

Panduan Instalasi SuSE Linux 10.2

Muhammad Rivai Andargini

<http://www.vavai.com>

<http://www.vavai.com/blog/index.php>

vavai@vavai.com

kachow@telkom.net

Bekasi, 13 Maret 2007, 14:28 – 12 Juli 2007, 09:12

Dedicated to :

My Lovely Renny "Dear Rey" Yuniastuty

My Lovely Muhammad Rivai Alifianto

My Young Brother & Sister, Mamang, Dew-Dew, Keponakan-Keponakan...

Dan sungai yang mengalir ke samudera

Dan ombak yang menjemput di muara

lah cinta yang tak pernah alpa

Ketulusan tak putus ditikam musim

Jarak mengobarkan rindu dalam rahim

Bagai unggun api yang terus menyala

Anginpun tak kuasa memadamkannya...

(Taken from "Balada si Roy")

Lisensi Dokumen:

Copyright © 2003-2007 IlmuKomputer.Com

Seluruh dokumen di IlmuKomputer.Com dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarkan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (nonprofit), dengan syarat tidak menghapus atau merubah atribut penulis dan pernyataan copyright yang disertakan dalam setiap dokumen. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapatkan ijin terlebih dahulu dari IlmuKomputer.Com.

(*) Dokumen ini dibuat menggunakan aplikasi open source Open Office Writer (<http://www.openoffice.org>) versi 2.0.4.7

(*) Tutorial ini menggunakan Linux Open SUSE 10.2, <http://www.opensuse.org>

Prolog

Instalasi SuSE Linux (Saya biasa menyebutnya SuSE Linux, meski yang saya gunakan adalah OpenSuSE 10.2) sebenarnya sangat mudah, hanya mengikuti wizard dan sudah bisa langsung digunakan, namun banyak pengunjung blog maupun website saya yang merasa masih ragu dan masih *confuse* pada proses instalasi SuSE. Tutorial instalasi SuSE Linux ini merupakan rangkaian tutorial Migrasi Windows-Linux pada <http://www.vavai.com>, yang terdiri dari :

01. [Memilih distro untuk Server](#)
02. Persiapan Migrasi
03. Instalasi Dasar
04. Setting DNS
05. Setting Samba Server
06. Setting Email Server
07. Setting Database Server
08. Setting Squid
09. Setting Web Server
10. Setting Printer CUPS
11. Setting DHCP
12. Setting NFS dan NIS
13. Setting FTP dan Firewall
14. Setting LDAP

Tutorial ini akan bicara instalasi SuSE tahap demi tahap dan disertai *screenshot* agar dapat lebih mudah dipahami.

PERSIAPAN

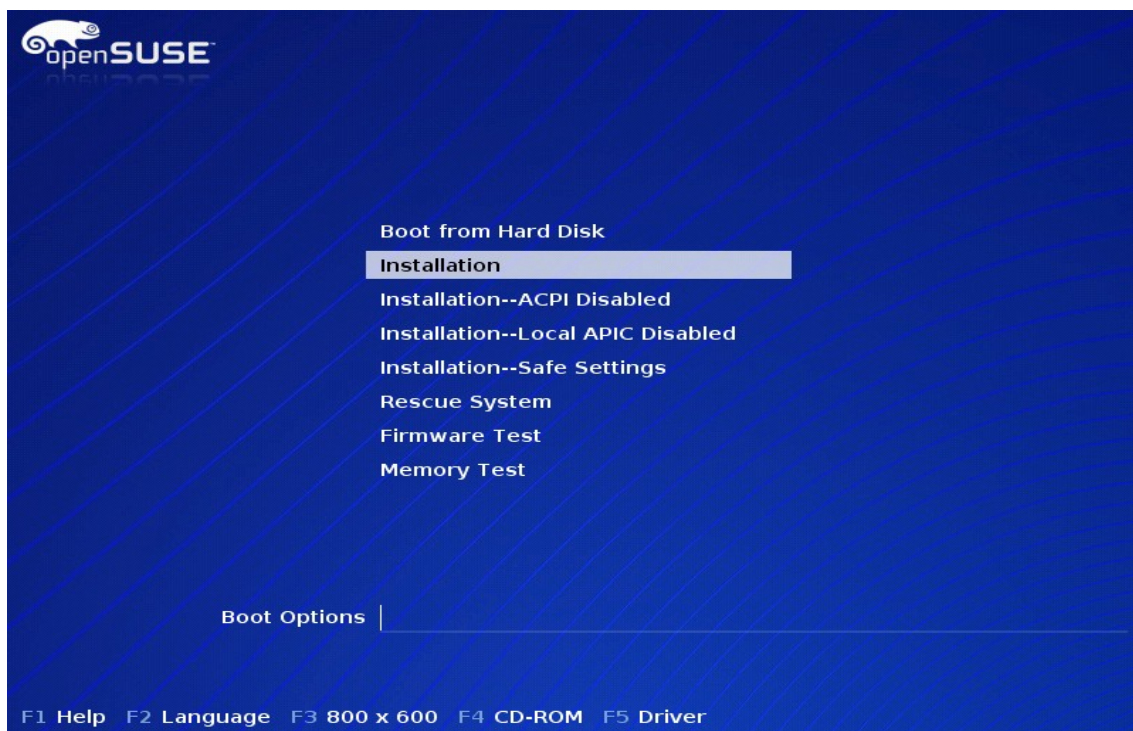
Instalasi ini menggunakan DVD SuSE 10.2. Pada dasarnya, perbedaan media instalasi hanya ada pada tahap awal saja. Jika tidak ada DVD, bisa juga menggunakan CD atau [instalasi SuSE melalui jaringan](#). Saya menggunakan DVD dengan pertimbangan tidak perlu gonta-ganti CD :-).

TAHAPAN INSTALASI

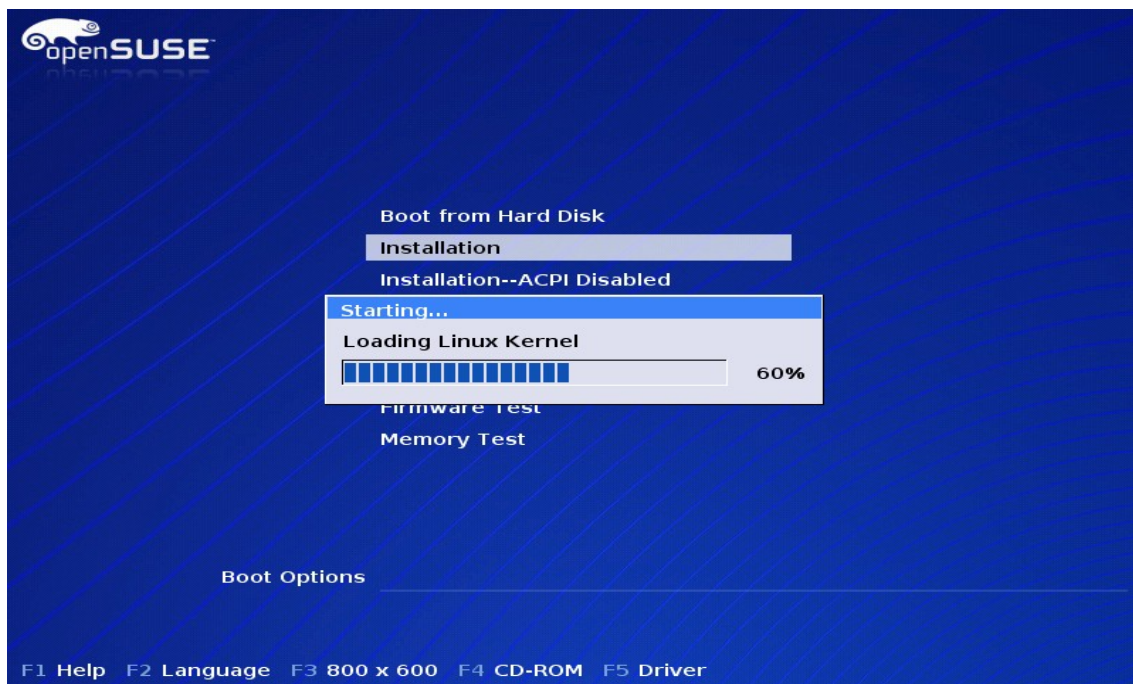
1. Masukkan DVD SuSE 10.2 dan setting komputer agar melakukan boot melalui DVD



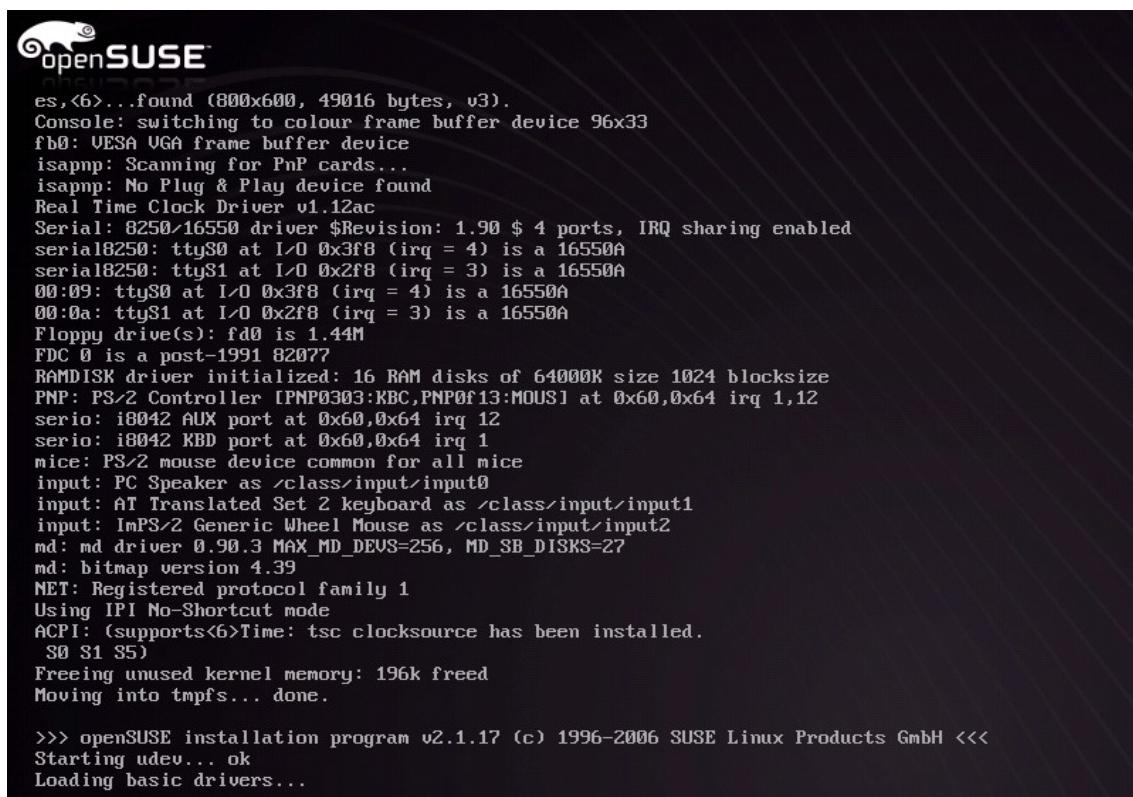
2. SuSE akan menampilkan halaman awal instalasi. Pilih Installation. Pada proses ini sebenarnya kita bisa memilih sumber instalasi, tapi karena kita install dasar dan saya menggunakan DVD, saya tinggal next. Kalau install dari sumber lain, tekan F4 pada bagian ini.



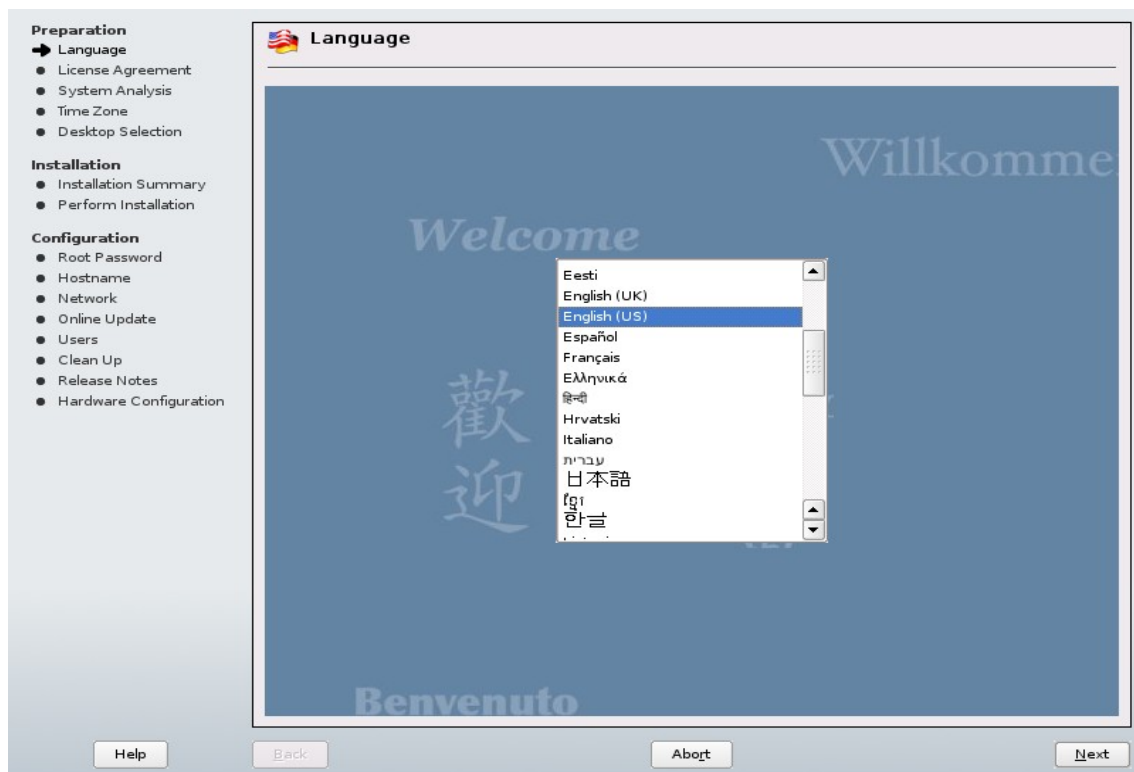
3. Proses pertama adalah melakukan loading kernel



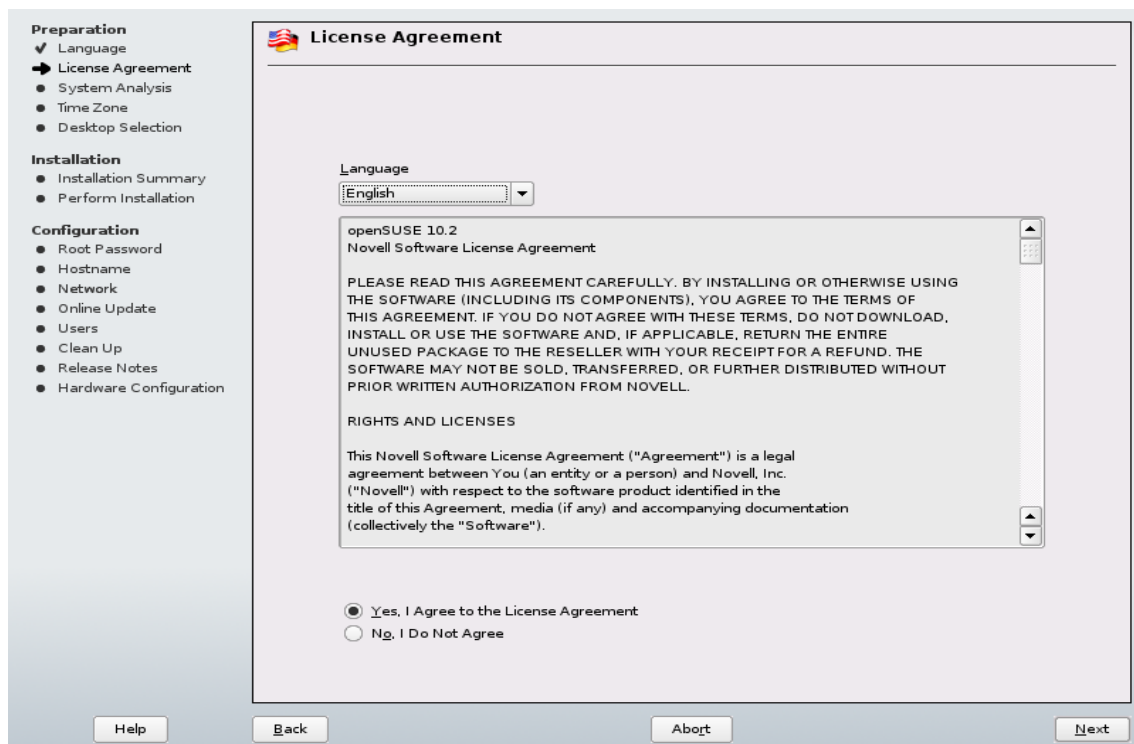
4. Proses load kernel secara lengkap bisa dilihat dengan menekan tombol **Esc**.



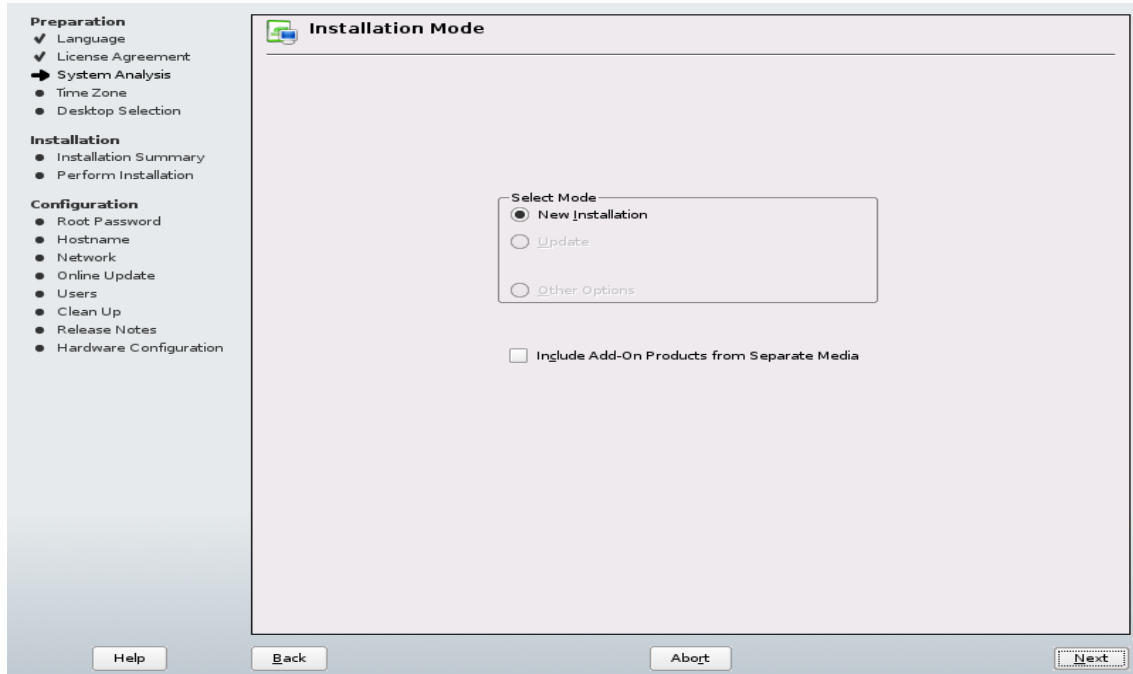
5. Berikutnya adalah memilih bahasa



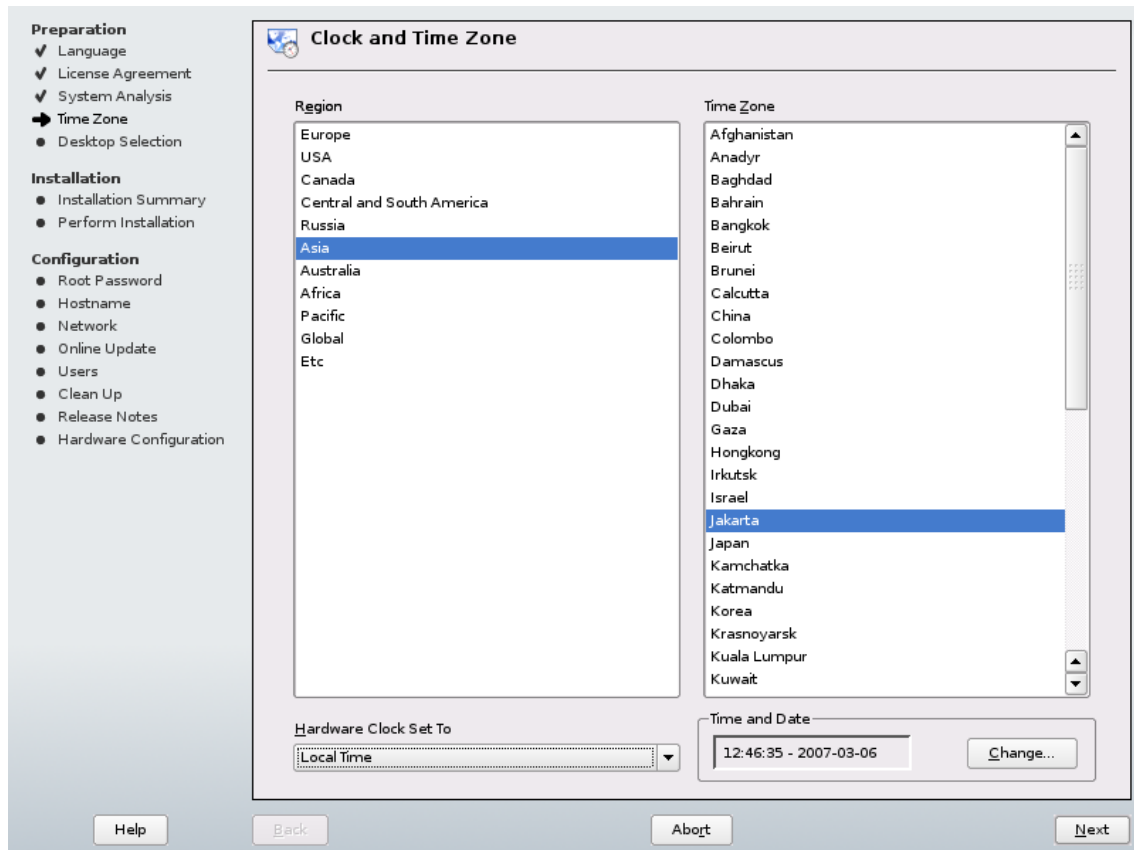
6. Setelah memilih bahasa, SuSE menampilkan pilihan Perjanjian Lisensi. Baca baik-baik, pilih **I Agree...** dan klik **Next**



7. Tahap berikutnya adalah mode instalasi. Jika harddisk yang kita gunakan pernah diinstalasikan SuSE atau Linux lain, kita bisa memilih opsi lain. Karena ini adalah instalasi pertama, pilih saja default **New Installation**. Klik **Next**.

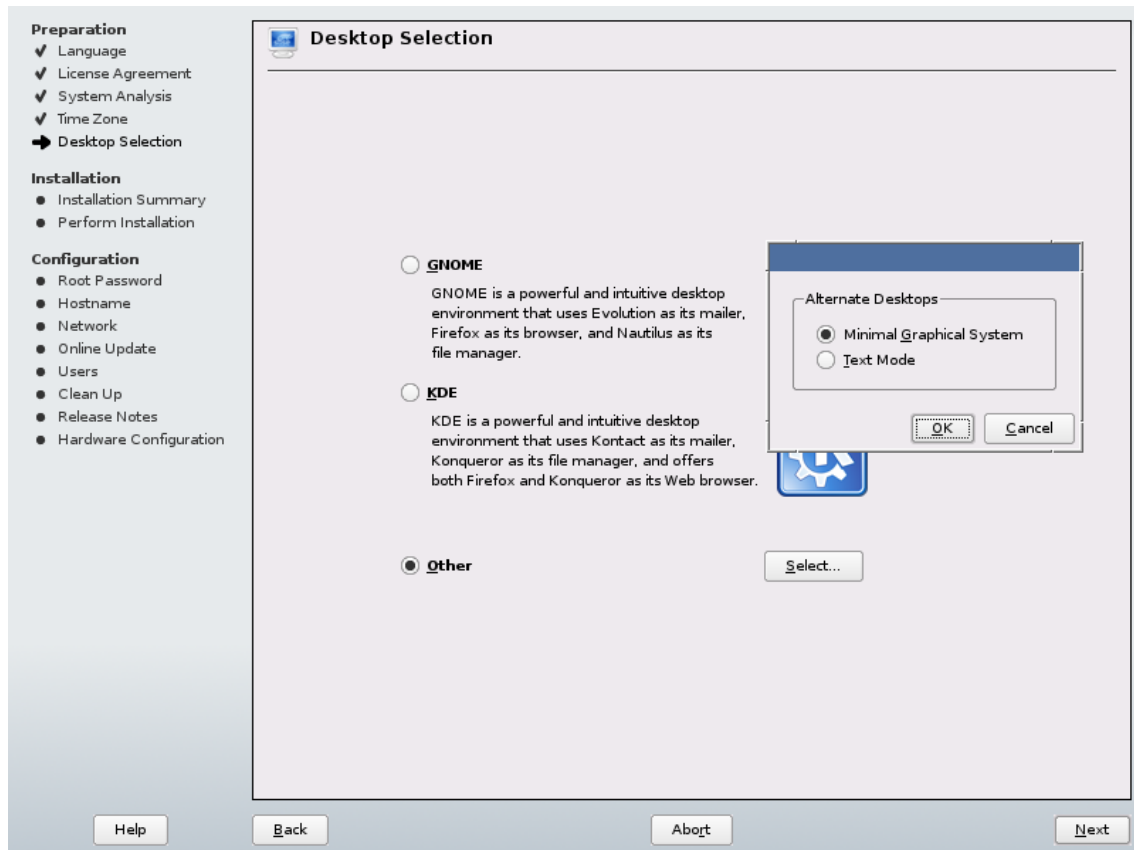


8. Setelah mode instalasi, *wizard* berikutnya menanyakan **Clock & Time Zone**. Pilih Time Zone Asia | Jakarta [sesuaikan dengan daerah waktu anda. Saya berada di wilayah Indonesia bagian barat / WIB sehingga memilih Jakarta]. Untuk waktu, bisa memilih UTC ([Coordinated Universal Time](#), GMT) atau Local Time. Saya memilih local time karena saya memang hanya bekerja di di Jakarta, tidak / belum memerlukan informasi waktu secara internasional. Klik **Next**.



9. Langkah selanjutnya, memilih desktop environment. Bisa memilih [Gnome](#) bisa juga memilih [KDE](#) [Kool Desktop Environment]. Jika menggunakan SuSE dikhususkan untuk server, saya menyarankan menggunakan pilihan **Other** dan memilih **Text Mode**, namun bagi anda yang baru kali ini melakukan instalasi Linux, saya lebih menyarankan menggunakan KDE atau Gnome. Text Mode sangat ringan, namun seperti namanya, tidak menggunakan grafik. Bagi administrator atau IT yang biasa bergelut dengan sistem Windows baik server maupun klien, gunakan saja desktop KDE atau Gnome. Kebutuhan pilihan Text Mode akan datang dengan sendirinya jika anda sudah merasakan kehebatan tools administrasi Linux berbasis Text.

Banyak orang sampai terus menerus membandingkan antara KDE dan Gnome mau pilih yang mana. Buat saya pribadi, pilihan tersebut hanya sekedar pilihan. Keduanya sama baiknya. Sama powerfulnya. Silakan pilih yang disukai. Tutorial saya menggunakan Gnome, meski untuk beberapa aplikasi saya menggunakan tools native KDE.



10. Setelah memilih desktop environment, SuSE akan menampilkan pilihan setting instalasi. Ada 2 tab pada posisi ini, yaitu **Overview**, berisi pilihan utama dan **Expert** untuk setting yang lebih lengkap. Kedua pilihan pada dasarnya sama, hanya saja Overview menampilkan setting utama dan menyembunyikan setting yang kelihatannya terlalu rumit. Minimal buat pemula, yang perlu disetting ya hanya 2 jenis, yaitu pilihan partisi dan pilihan software. Pilihan partisi ini sangat penting, mengingat banyak pemula dalam mengenal Linux pertama kali sering merasa bingung pada istilah partisi yang sedikit berbeda dengan partisi model Windows.

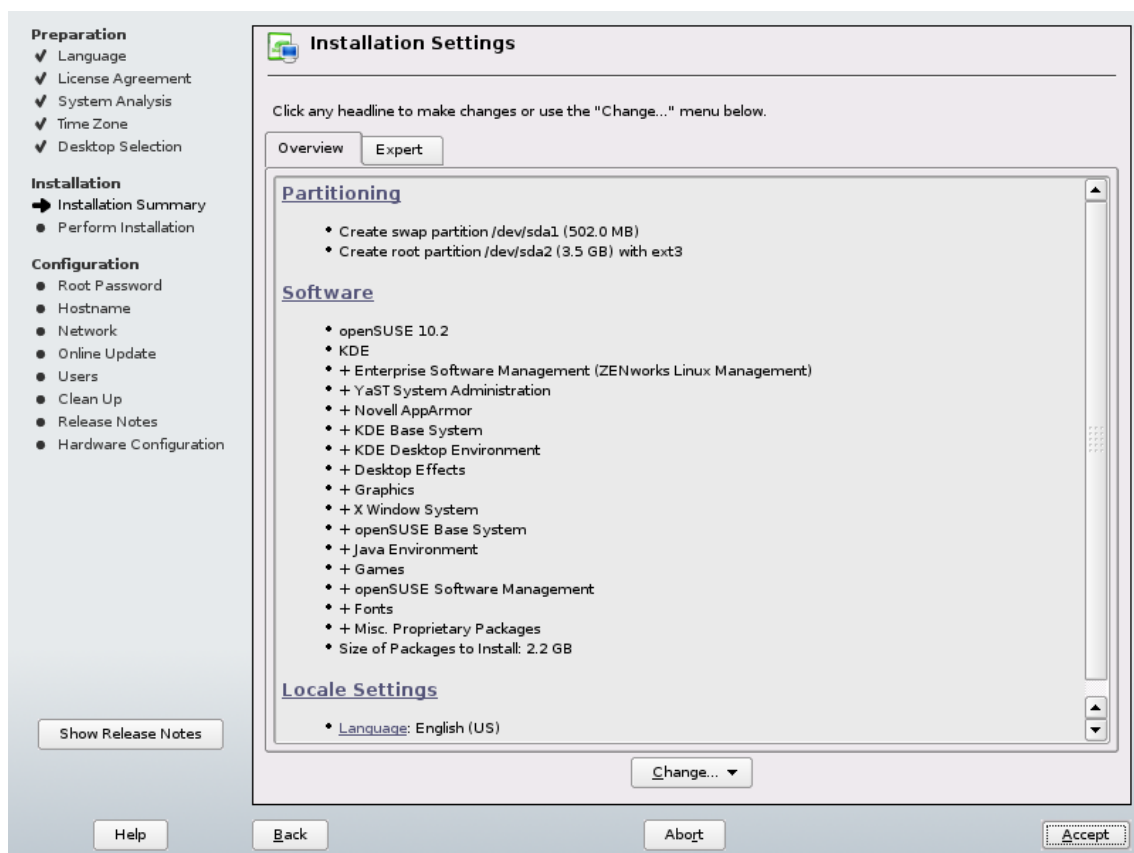
Proses instalasi desktop sebenarnya hanya cukup memiliki 2 partisi, yaitu **partisi utama alias / (slash) atau root directory** dan **partisi swap**. Partisi utama atau **root directory** bisa diumpamakan (meski tidak 100% analog) sebagai drive C [System] pada Windows.

Partisi utama bisa terdiri dari berbagai folder. Jangan dibingungkan dengan istilah folder root. / memang disebut root directory. Namun user root (user root = user Administrator pada Windows) juga memiliki folder dengan nama /root. Jika saya menulis /root, itu berarti folder milik user yang bernama root,

sednagkan kalau saya menyebut root directory, itu merujuk pada /.

Folder milik user (home directory) biasanya berada pada directory /home. Ini bisa diumpamakan sebagai **Document & Setting**. Khusus user bernama root, home directory-nya bernama /root. Alasan mengapa user khusus ini memiliki folder yang berbeda adalah karena root harus memiliki hak penuh terhadap seluruh folder. Penjelasan lebih lengkap mengenai hal ini akan coba saya turunkan pada artikel lain atau bisa juga langsung di search di Google.

Anggap ini baru pertama kali melakukan setting, jadi kliklah Link **Partitioning**



11. Saat link **Partitioning** di klik, SuSE akan menampilkan model partisi yang direkomendasikan. Ada 4 pilihan yang tersedia, yaitu :

- **Accept Proposal**

Berarti anda menyetujui model partisi otomatis yang dilakukan oleh SuSE. Jika anda memiliki harddisk kosong, pilihan ini bisa dipilih. Biasanya SuSE menyediakan partisi besar untuk **/home** [sebagai tempat penyimpanan data], partisi yang cukup besar untuk **/** dan partisi kecil untuk **swap**.

Untuk Server dan untuk pengetahuan kita, saya tidak memilih model ini. Kita akan pilih cara yang lebih susah, namanya juga mau jadi Administrator Linux, hehehe...

- **Base Partition Setup on this Proposal**

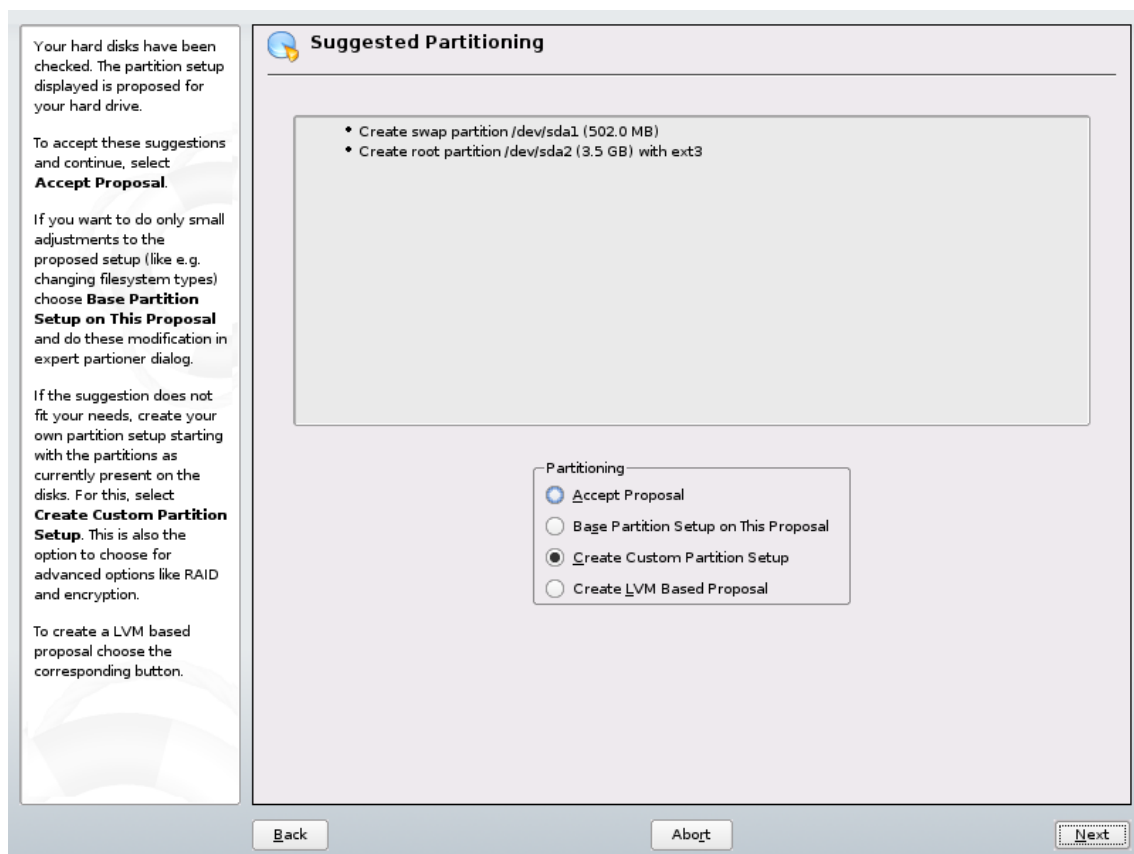
Pilihan ini berarti kita mendasarkan setup melalui pilihan yang disediakan oleh SuSE. Kalau pilihan pertama kita langsung menyetujuinya tanpa syarat, pilihan ini memberikan kita kesempatan untuk mereview dan merubah pilihan yang disediakan oleh SuSE.

- **Create Custom Partition Setup**

Pilihan ini yang akan kita pilih karena memberikan kebebasan menentukan partisi.

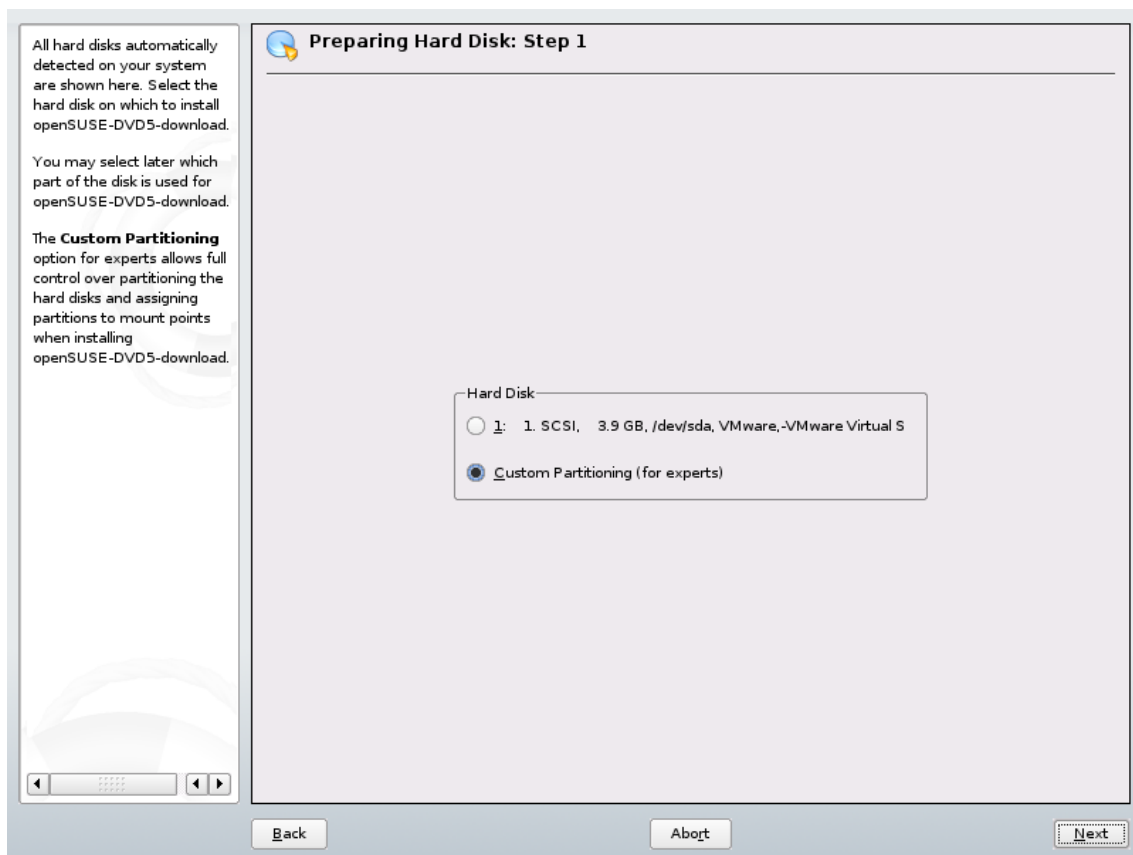
- **Create LVM Based Proposal**

Pilihan partisi kita akan menggunakan model [LVM \(Logical Volume Manager\)](#). LVM akan saya bahas selengkapnya dilain waktu.

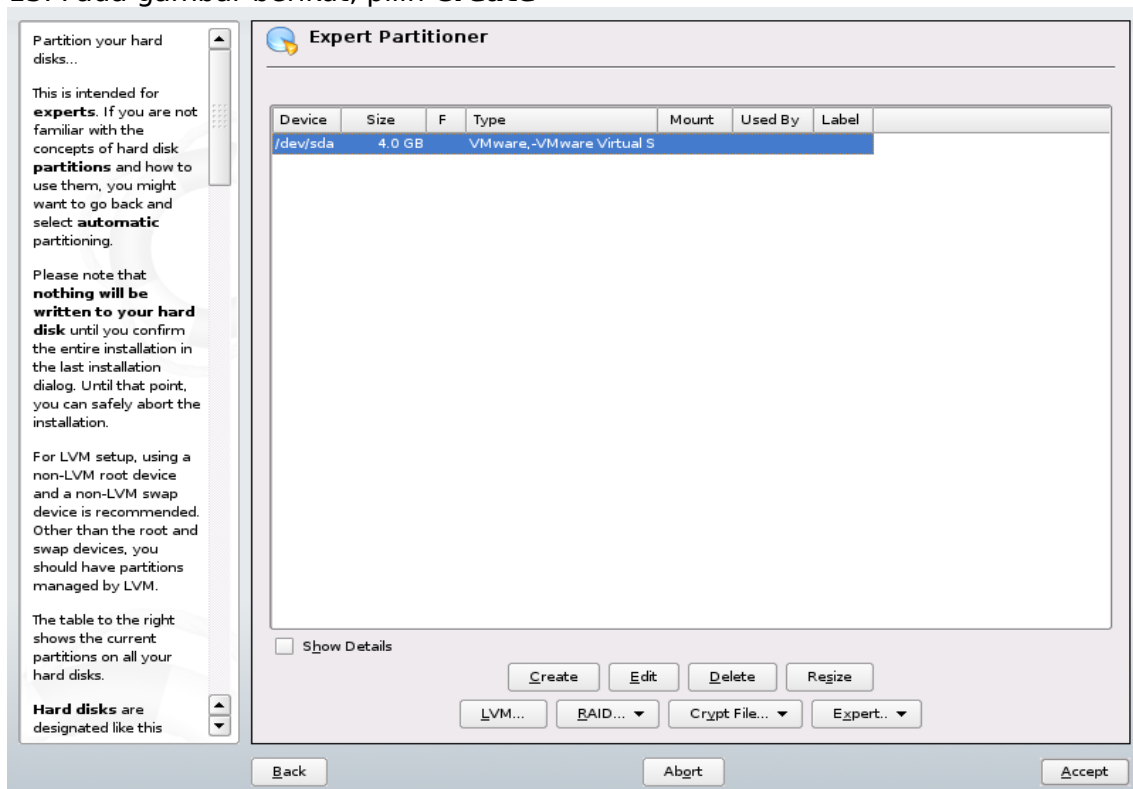


12. Pilih **Create Custom Partition Setup** dan klik **Next**

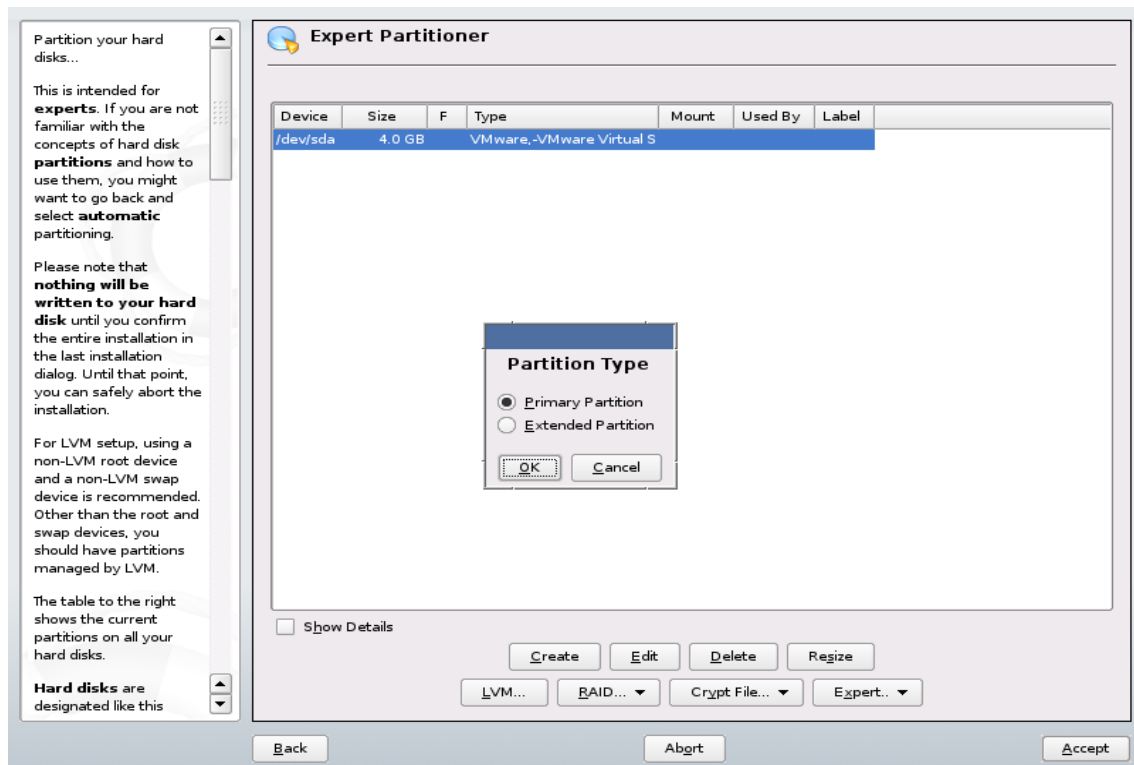
Pada pilihan ini kita dapat memilih partisi apa saja yang kita buat dan berapa besarnya.



13. Pada gambar berikut, pilih **Create**



14. Pilih Primary Partition



15. Pertama kali yang kita buat adalah partisi untuk /.

Pada gambar berikut, pilih :

- **Mountpoint** : /
- **Filesystem** : **Ext3 (default)**
- **Start Cylinder** : **0 (default)**
- **End** : **+XXGB**

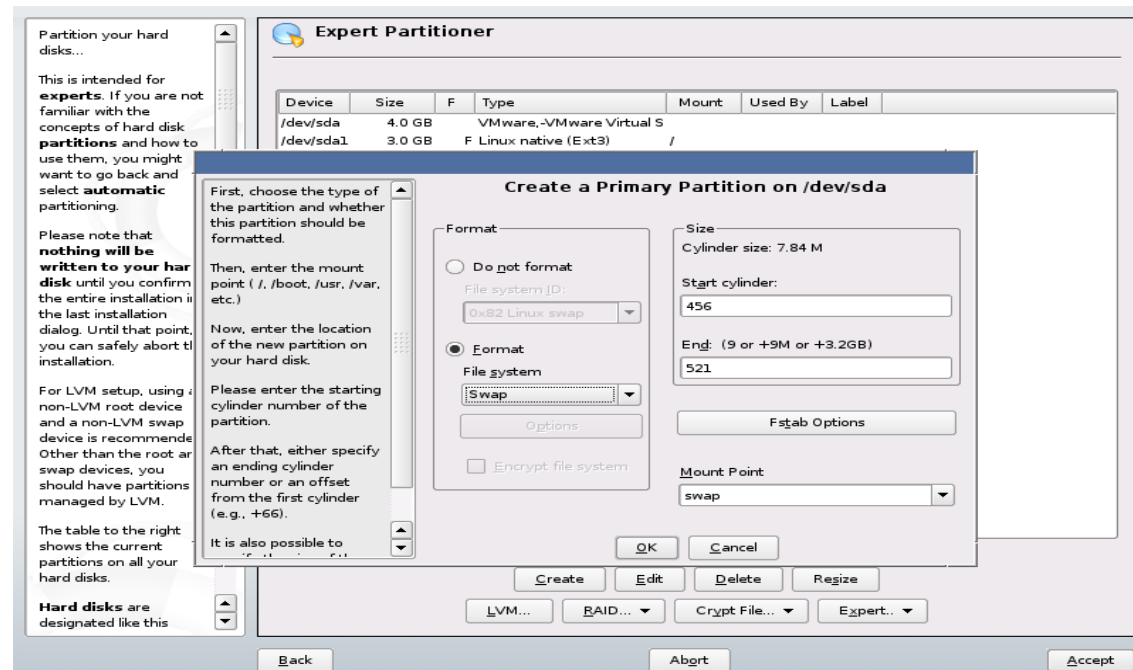
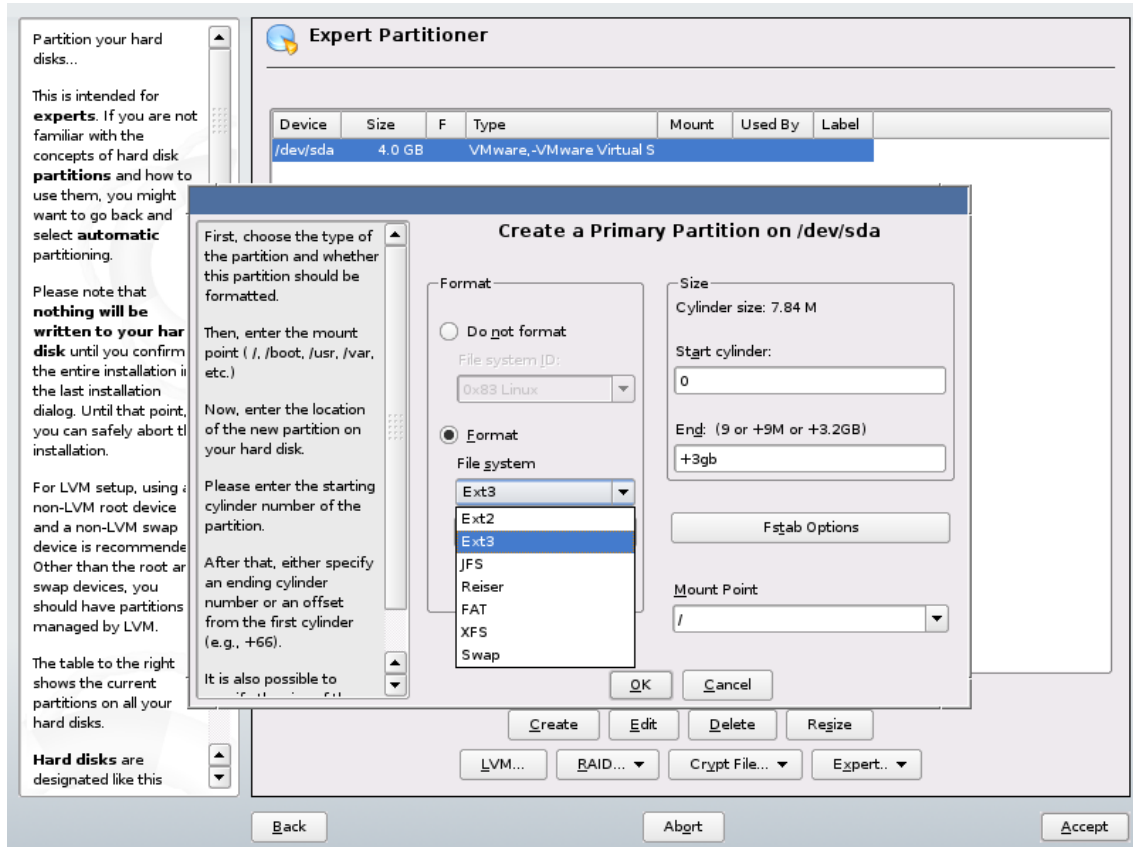
Untuk End, jika kita ingin memberikan 40 GB pada partisi root, ketikkan +40G atau +40GB.

Setelah selesai, klik OK dan ulangi untuk partisi lain. Khusus untuk partisi swap, kita tidak perlu melakukan setting mount point karena akan secara otomatis dibuatkan saat kita mengganti **FileSystem = Swap**.

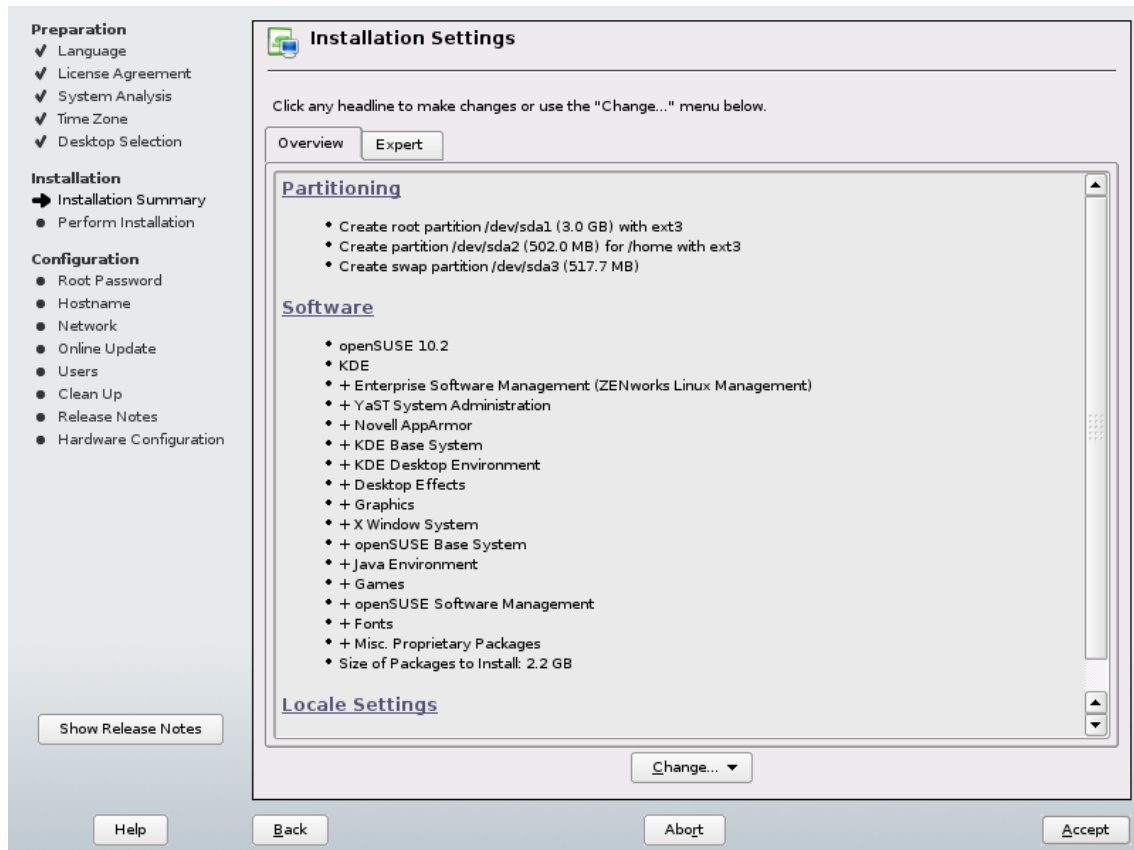
Jika melakukan setting untuk server dan memiliki kapasitas disk dalam jumlah besar atau disk lebih dari 1, kita dapat memisahkan partisi home dengan partisi / dan partisi lainnya. Untuk sementara kita gunakan 3 partisi standar, yaitu /, home dan swap.

Berbagai literatur menyarankan agar partisi untuk / kecil saja namun berdasarkan pengalaman pribadi, kita bisa sengsara :-P kalau memberikan partisi / dengan kapasitas yang terlalu kecil. Partisi non root dapat dengan mudah kita perbesar dan perkecil namun partisi root jauh lebih sulit. Jika saya memiliki harddisk 40 GB, saya akan berikan partisi root sebanyak 30 GB, partisi swap sebanyak 1.5 X RAM dan sisanya untuk Home. Formasi ini berlainan jika saya menggunakan partisi khusus untuk /opt atau /var atau partisi lainnya, namun yang jelas 70 hingga 80% kapasitas akan saya berikan untuk folder /.

Jika menginginkan partisi dalam bentuk lain, silakan sesuaikan dengan apa yang diinginkan.

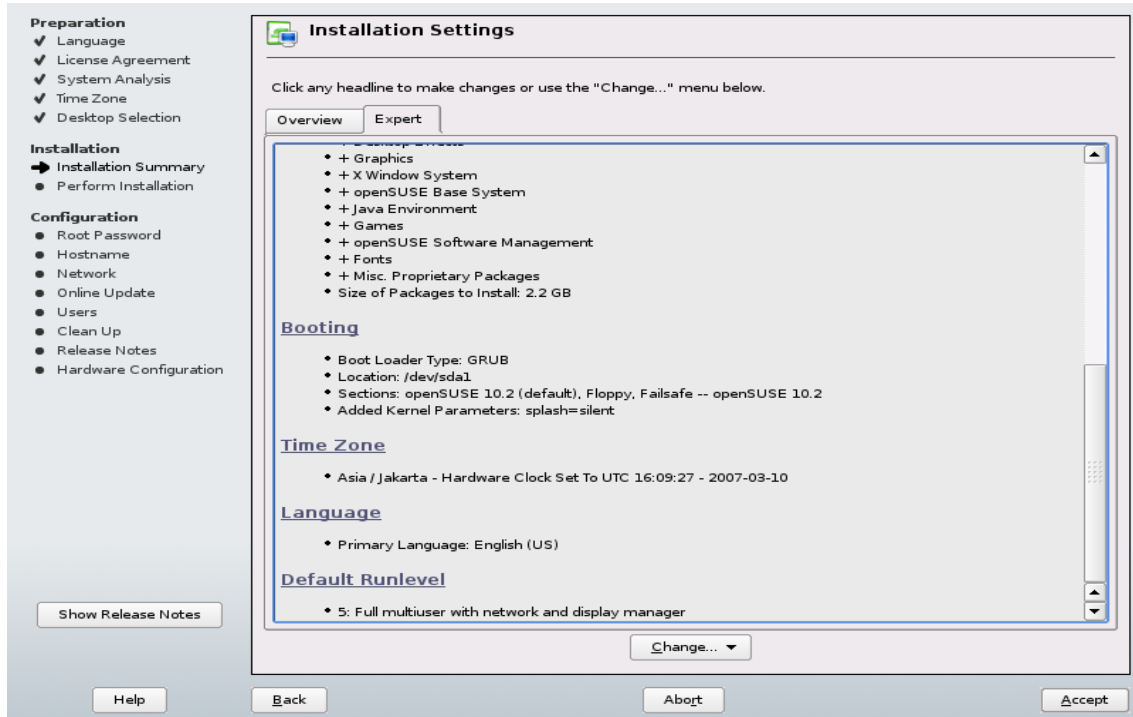


16. Setelah selesai melakukan setting partisi, klik Accept. Kita akan kembali ke menu awal.

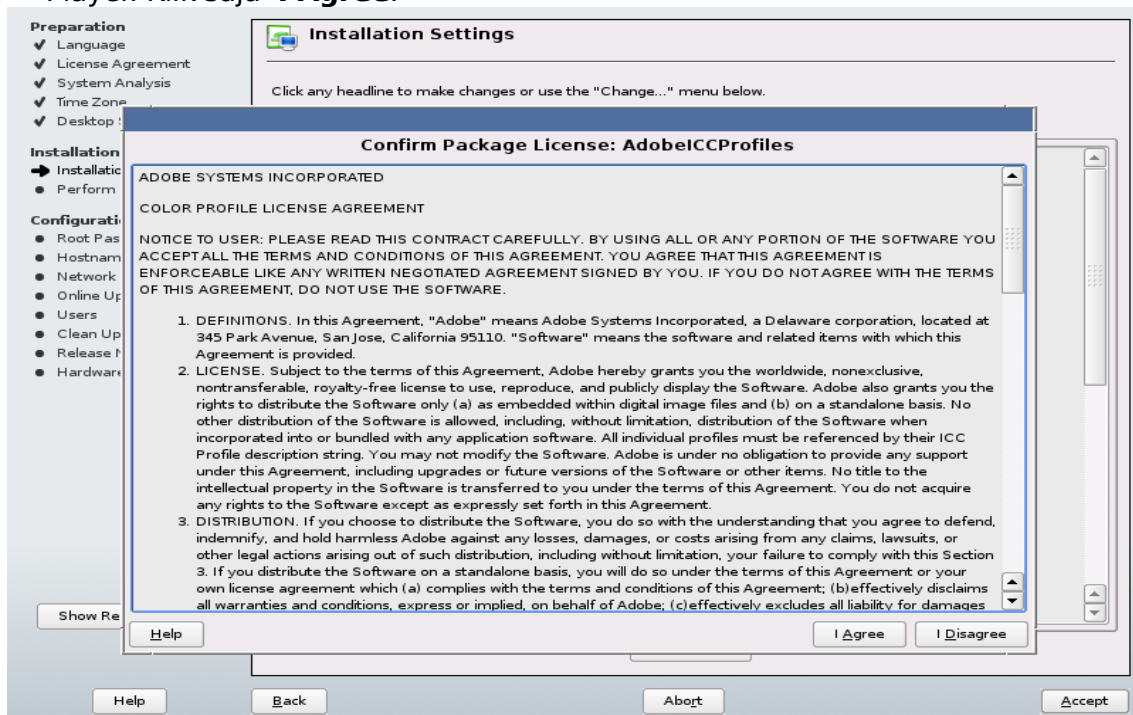


17. Kita bisa memilih aplikasi apa saja yang akan diinstall dengan melakukan klik pada bagian Software namun biasanya masing-masing aplikasi memiliki dependensi. Kita bisa mengurangi software yang tidak perlu setelah kita install, kecuali kita bisa memastikan secara pasti apakah kita memang benar-benar tidak menginginkan suatu software. Klik **Accept** untuk memulai proses instalasi. Oh ya, Jika kita penasaran pada pilihan lainnya, kita boleh kok klik tab **Expert** :-).

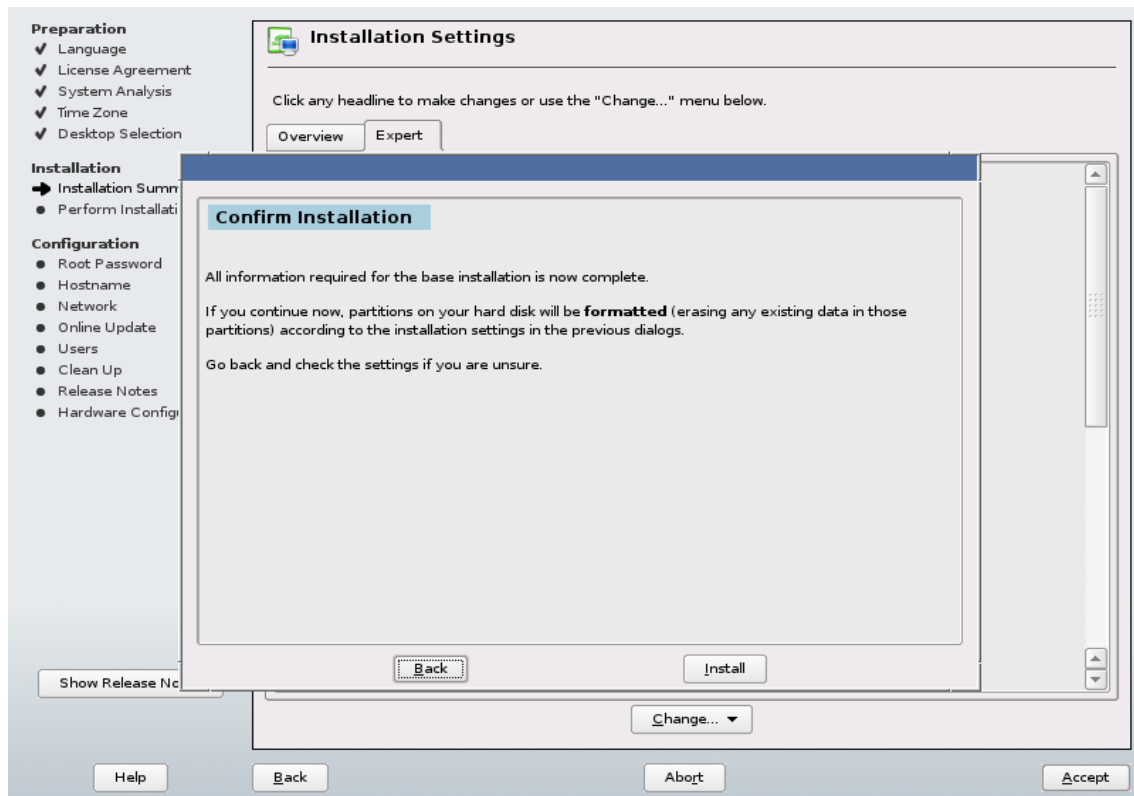
Apa bedanya tab expert dengan tab overview ? Bedanya hanya pada tampilan pilihan saja kok. Kalau nggak percaya, silakan lihat screenshot berikut :



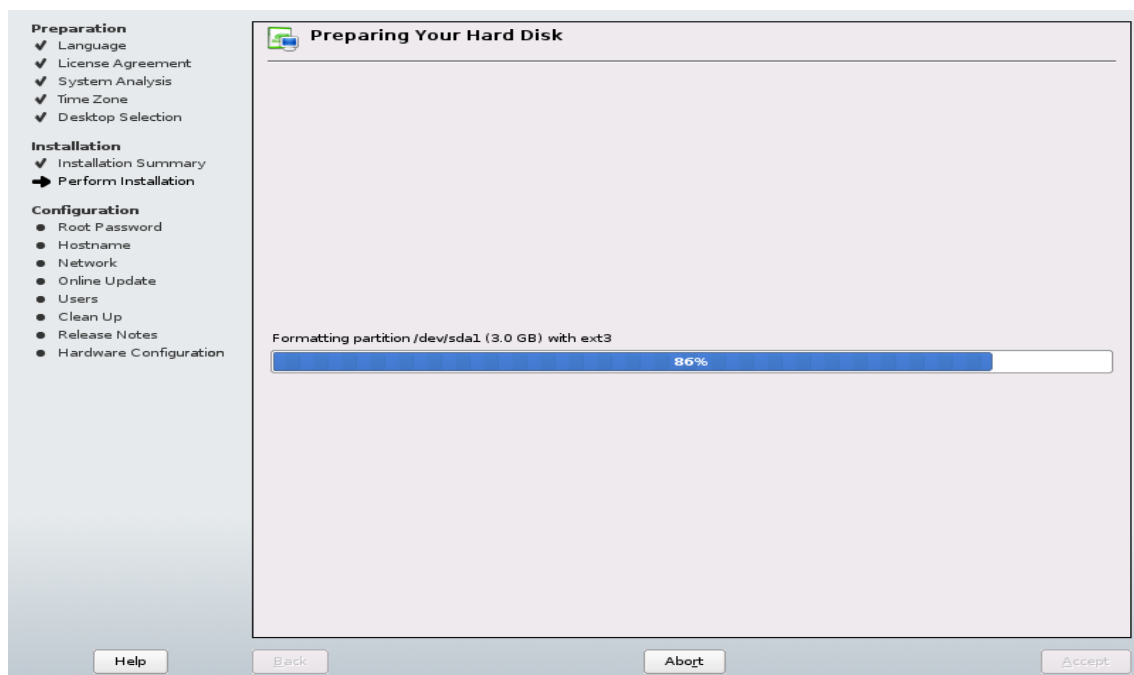
18. Sebelum memulai proses instalasi, OpenSUSE akan menanyakan persetujuan kita pada lisensi non opensource. Ini biasanya dilakukan jika kita mengikutsertakan file-file proprietary seperti Adobe Acrobat Reader atau Flash Player. Klik saja **I Agree**.



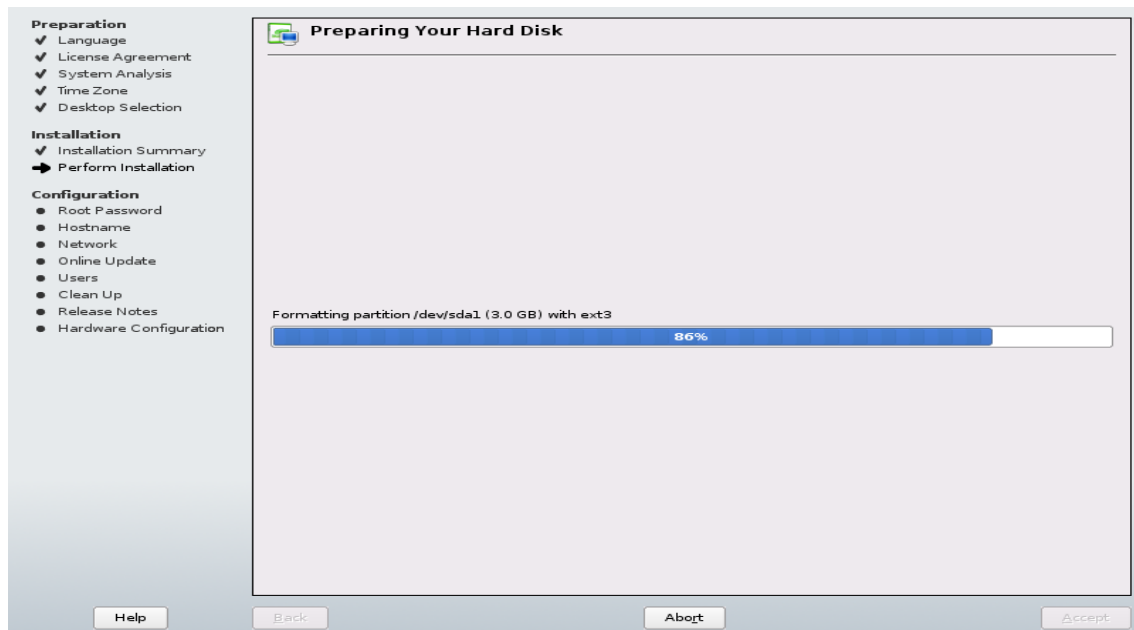
19. OpenSUSE akan meminta konfirmasi instalasi. Klik **Install**



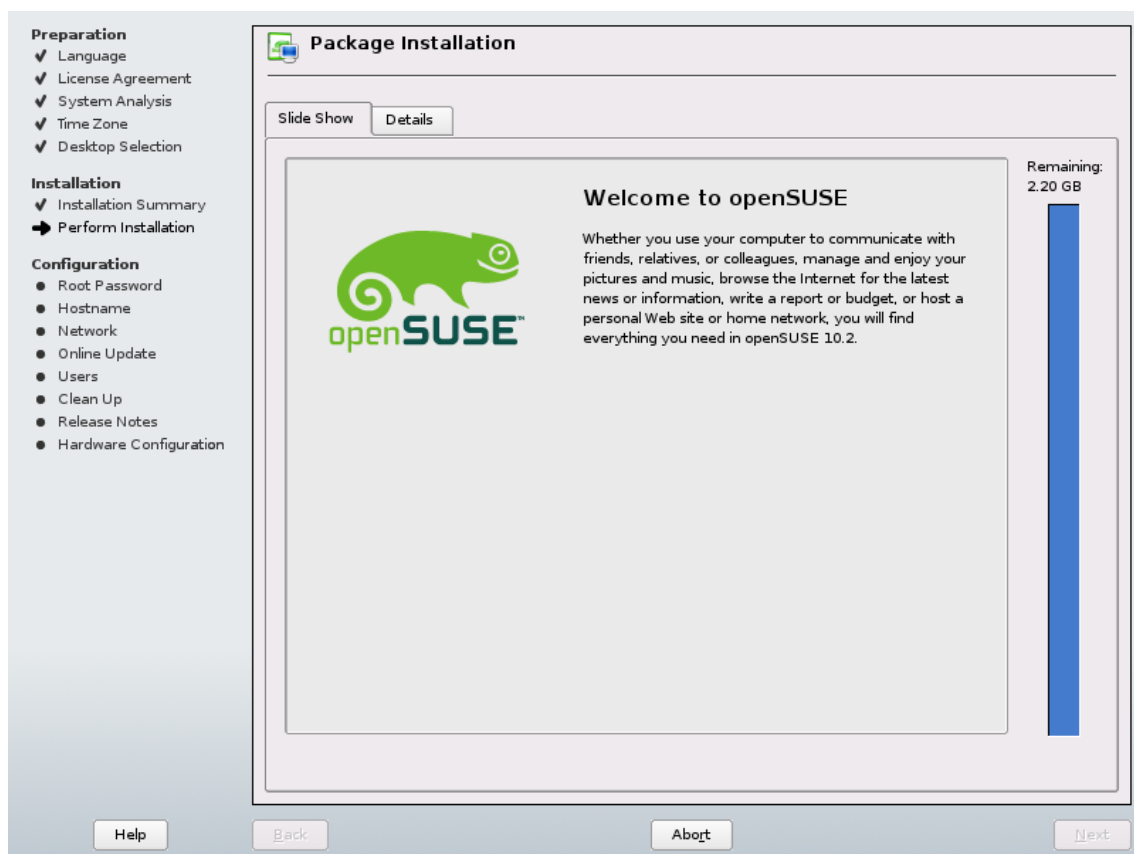
20. Hal pertama yang dilakukan oleh OpenSUSE adalah instalasi partisi. Keep relax :-).

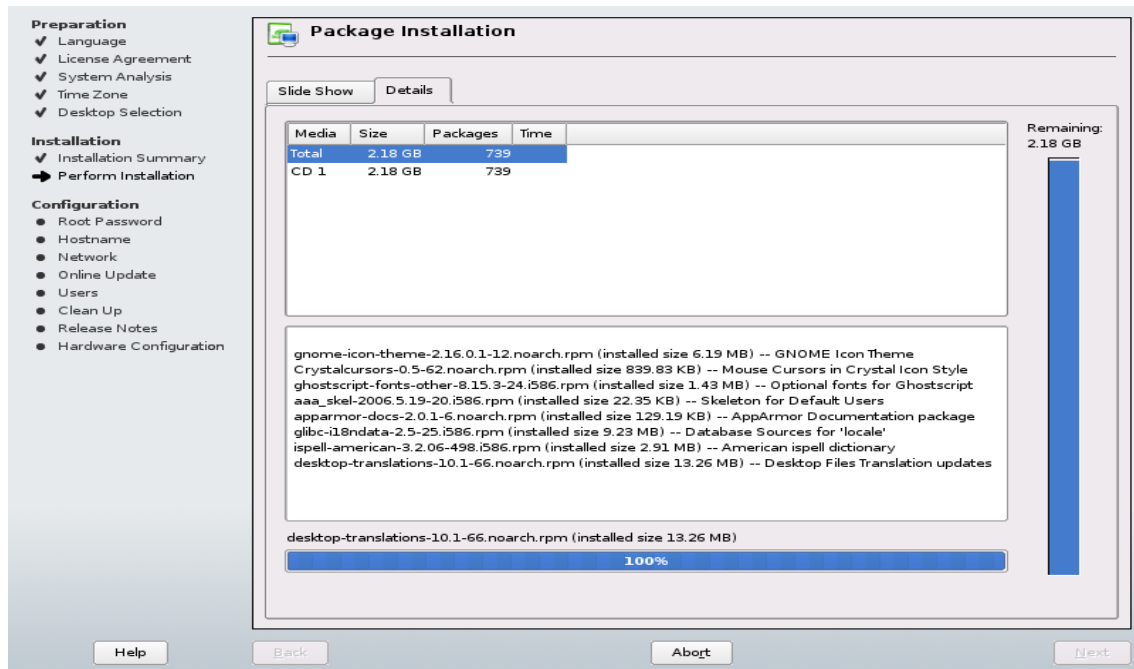


21. Kemudian melakukan format harddisk

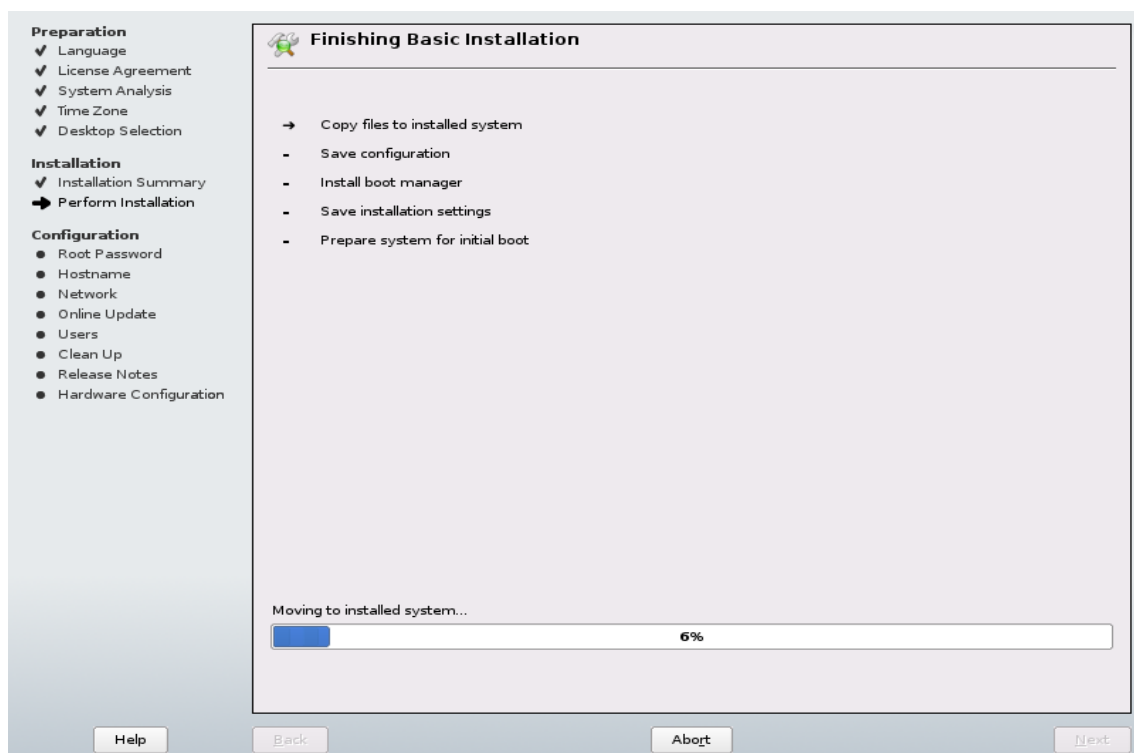


22. Berikutnya mulai melakukan instalasi aplikasi. Kita bisa memilih tab **Details** jika ingin tahu aplikasi apa saja yang sedang menjalani proses instalasi.

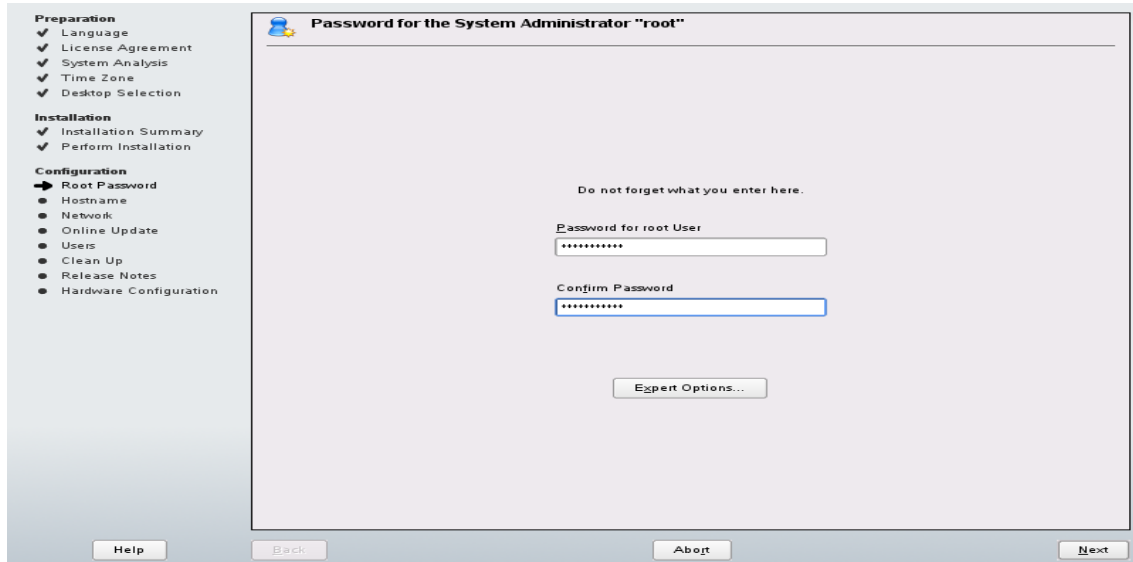




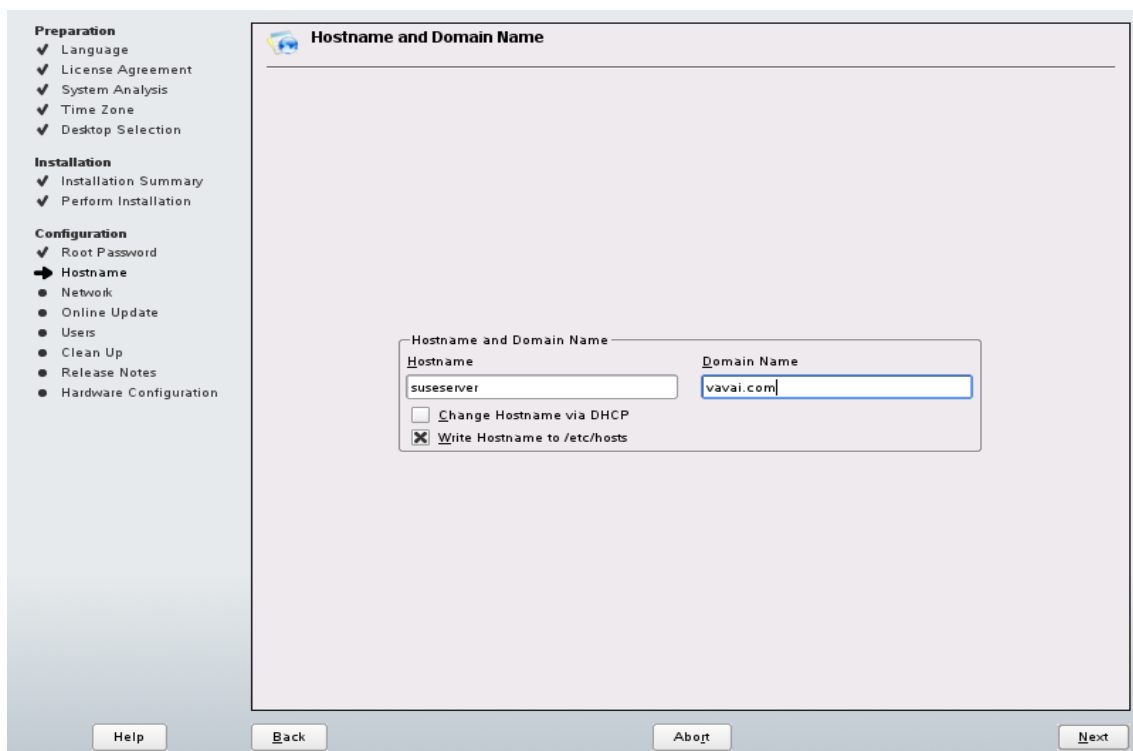
23. Menjelang selesai instalasi dasar, OpenSUSE akan menyelesaikan proses, melakukan restart dan meneruskan proses instalasi. Pada posisi ini, **biarkan** OpenSUSE melakukan booting secara otomatis. Jangan khawatir, proses instalasi akan dilanjutkan secara otomatis.



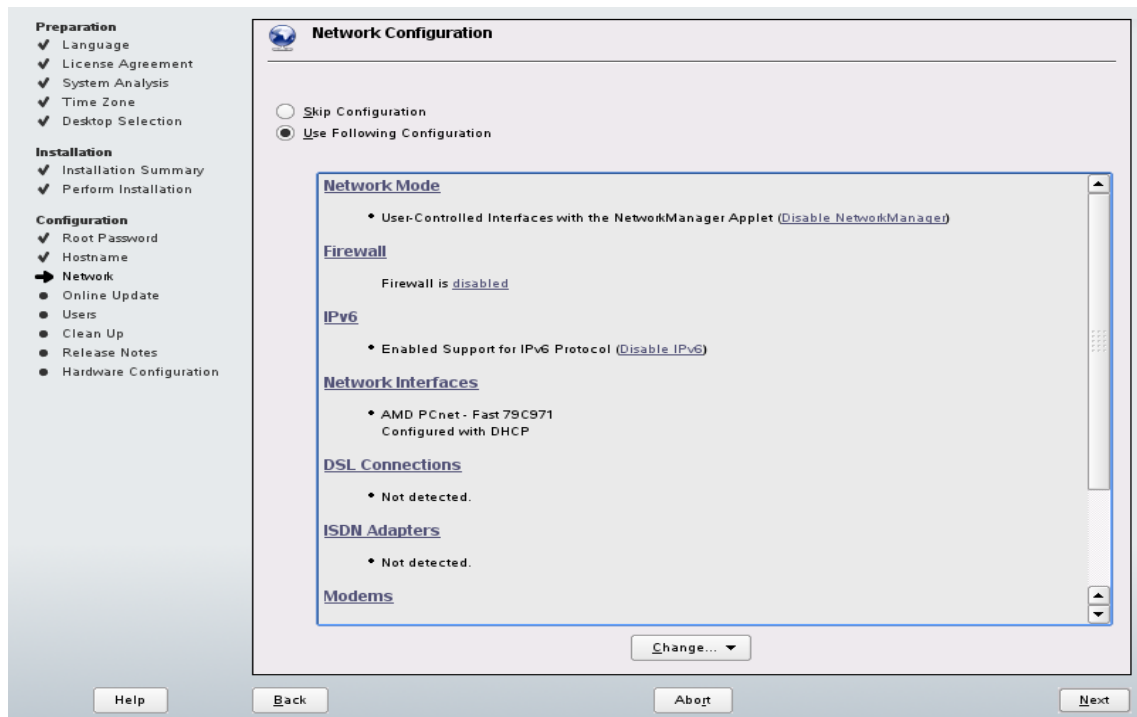
24. Setelah selesai melakukan instalasi, tahap selanjutnya adalah memberikan password untuk root. Root adalah user yang akan bertindak sebagai administrator sistem.



25. Tahap berikutnya adalah memberikan nama (host name) untuk komputer yang diinstalasi. Masukkan hostname dan domain name. Saya menonaktifkan pilihan "Change Hostname via DHCP" karena saya ingin nama komputer bersifat statik.



26. Tahap berikutnya adalah setting hardware. Disini kita bisa memilih beberapa pilihan sebagai berikut :



- **Network Mode**, apakah kita akan mengaktifkan Network Manager atau mau secara manual ? Jika kita memiliki lebih dari satu network card, gunakan pilihan manual. Network Manager memudahkan kita dalam melakukan pengecekan koneksi jaringan.

- **Firewall, diaktifkan atau tidak.** Default = aktif. Pilihan saya adalah disable :-). Jika ingin menjadikan komputer kita sebagai server, aktifkan pilihan ini, namun jangan lupa untuk selalu melakukan setting tambahan yang memperbolehkan akses melewati firewall jika akan melakukan setup sistem.

- **Ipv6, default diaktifkan.** Biarkan pilihan ini

- **Network Interface**, kita bisa melakukan setting IP, netmask dan gateway serta DNS disini. Lihat contoh berikut (saya menggunakan contoh IP : 192.168.0.100) :

Network Card Overview

Obtain an overview of installed network cards. Additionally, edit their configuration.

Adding a Network Card:
 Press **Add** to configure a new network card manually.

Editing or Deleting:
 Choose a network card to change or remove. Then press **Edit** or **Delete** as desired.

Network Card Configuration Overview

Name	IP Address
AMD PCnet - Fast 79C971 DHCP	

AMD PCnet - Fast 79C971

- Device Name: eth-id-00:0c:29:be:24:b0
- Started automatically at boot
- IP address assigned using DHCP

You can select dynamic address assignment if you have a **DHCP server** running on your local network.

Also select this if you do not have a static IP address assigned by the system administrator or your cable or DSL provider.

Network addresses are then obtained **automatically** from the server.

Otherwise, network addresses must be assigned **manually**.

Enter the IP address (e.g., 192.168.100.99) for your computer, the network mask (usually 255.255.255.0), and, optionally, the default gateway IP address.

Clicking **Next** completes the configuration.

Contact your **network administrator** for more information about the network configuration.

Network Address Setup

Device Type

Ethernet

Configuration Name

id-00:0c:29:be:24:b0

☐ Automatic Address Setup (via DHCP)
 ☒ Static Address Setup

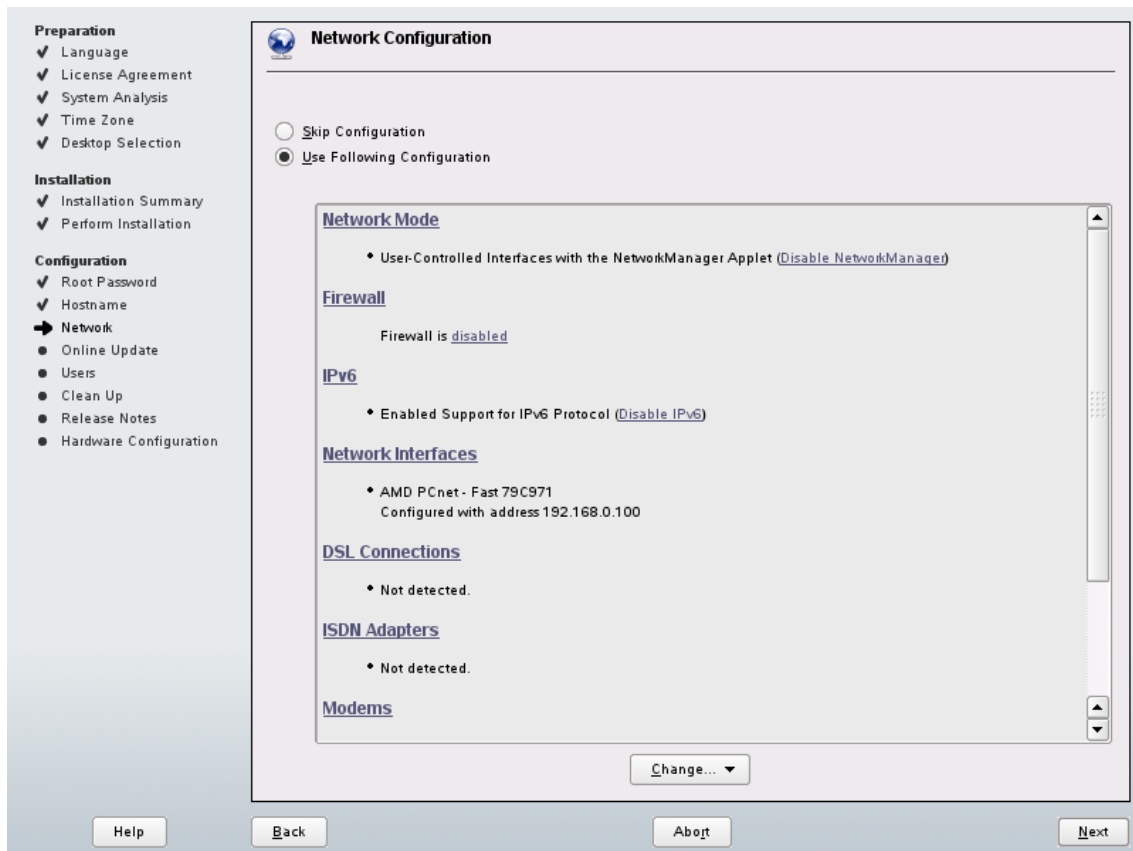
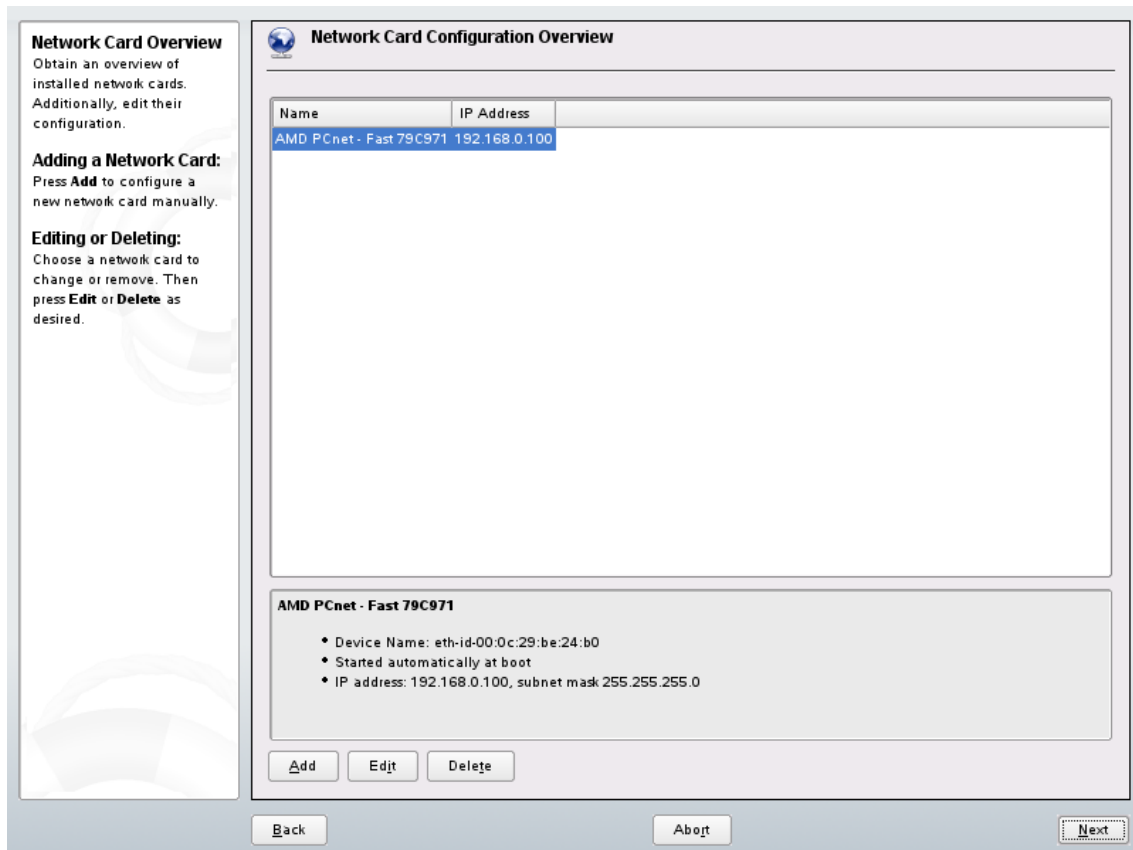
IP Address

192.168.0.100

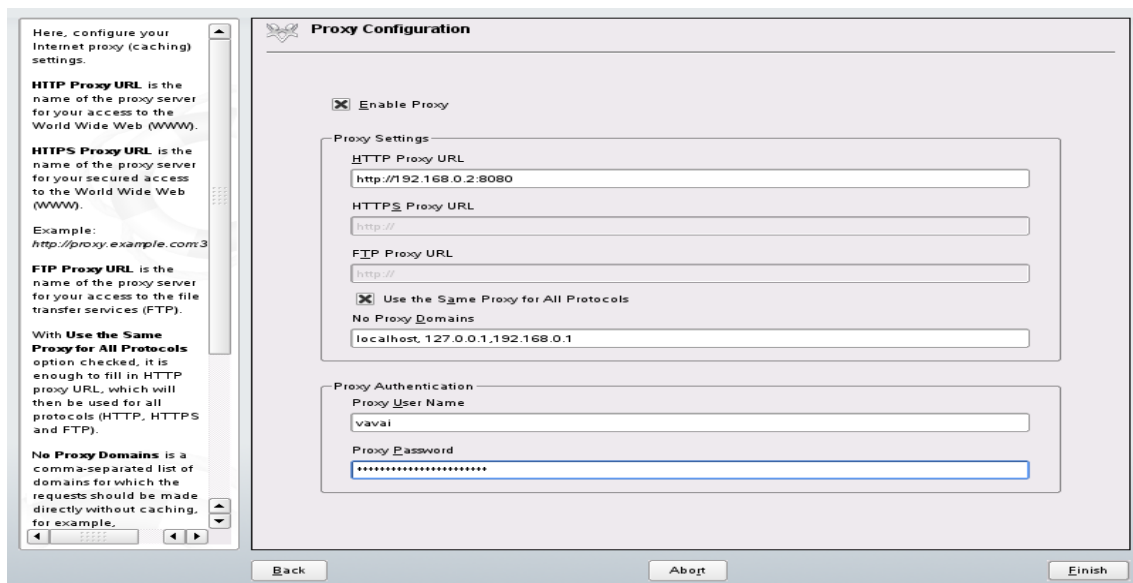
Subnet Mask

255.255.255.0

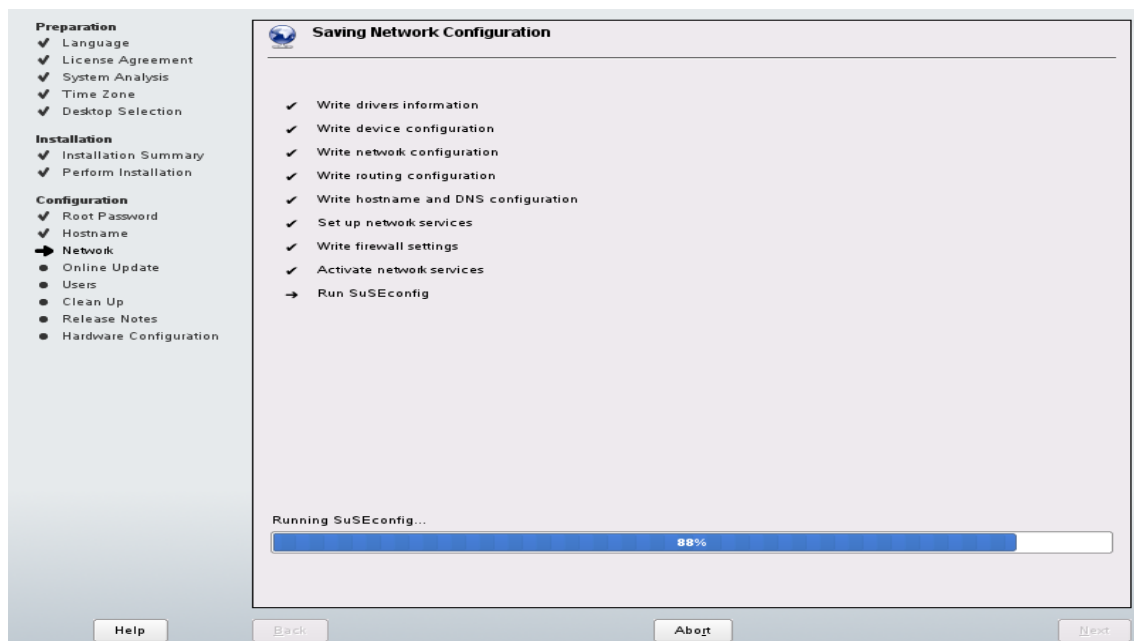
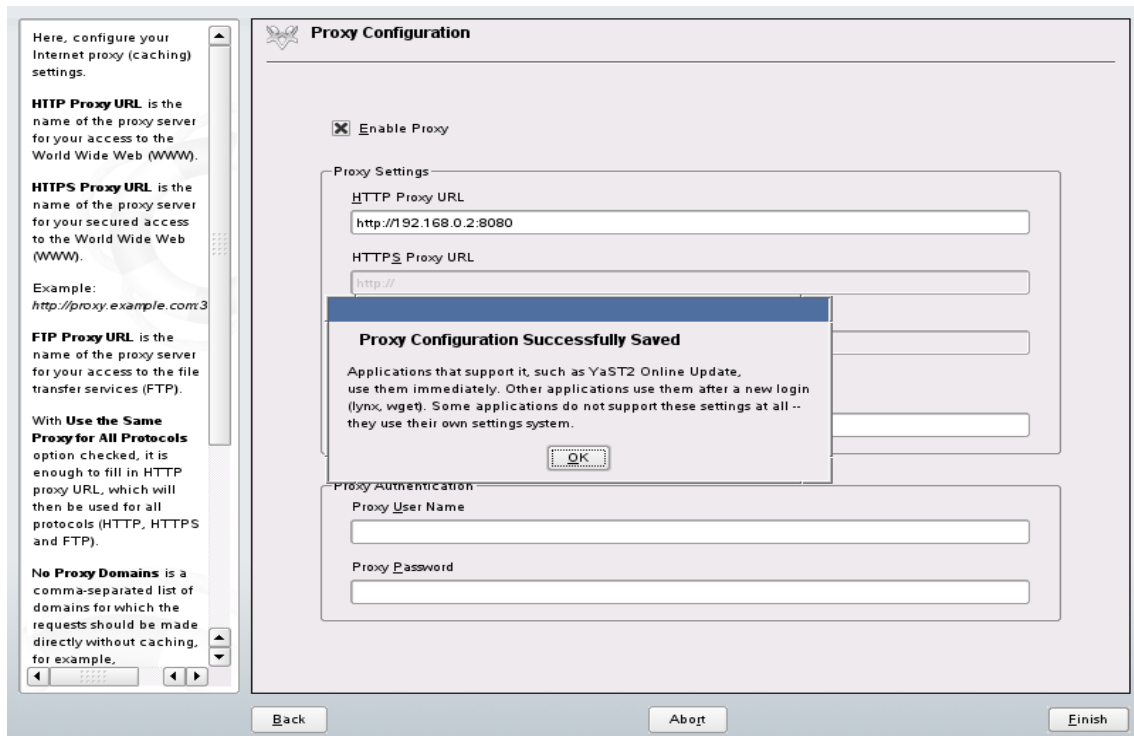
Detailed Settings



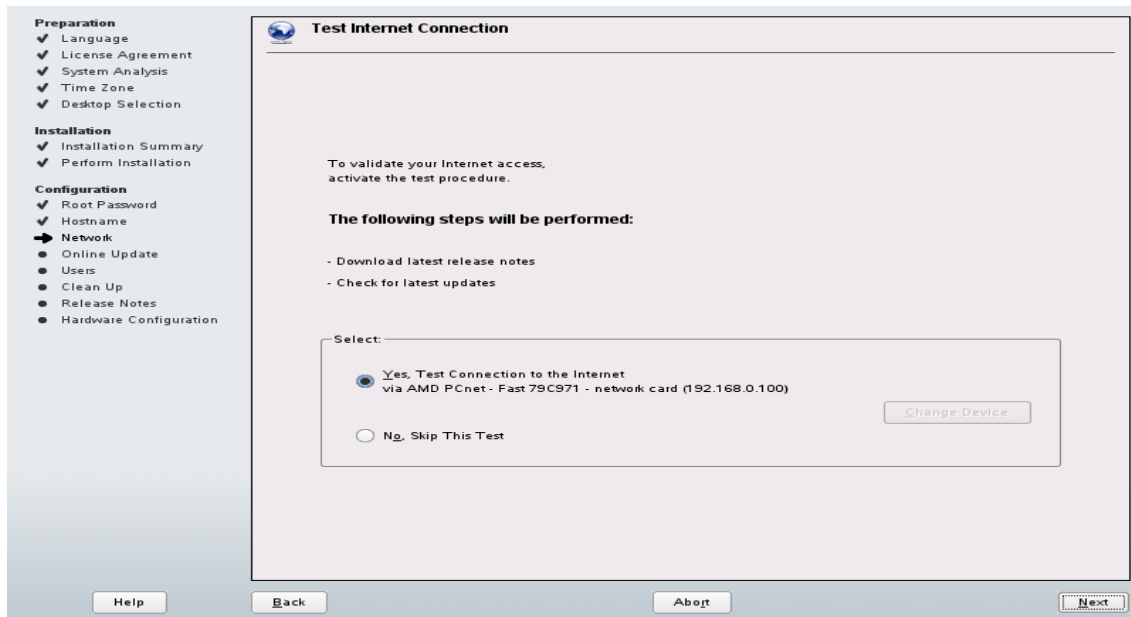
- **DSL, ISDN dan Modem**, sesuaikan dengan kondisi. Ini bisa dilakukan nanti melalui YAST.
- VNC bisa diaktifkan jika kita menginginkan akses remote terhadap komputer yang sedang diinstall.
- Setup Proxy, jika sudah ada Proxy Server. Lihat contoh setting sebagai berikut :



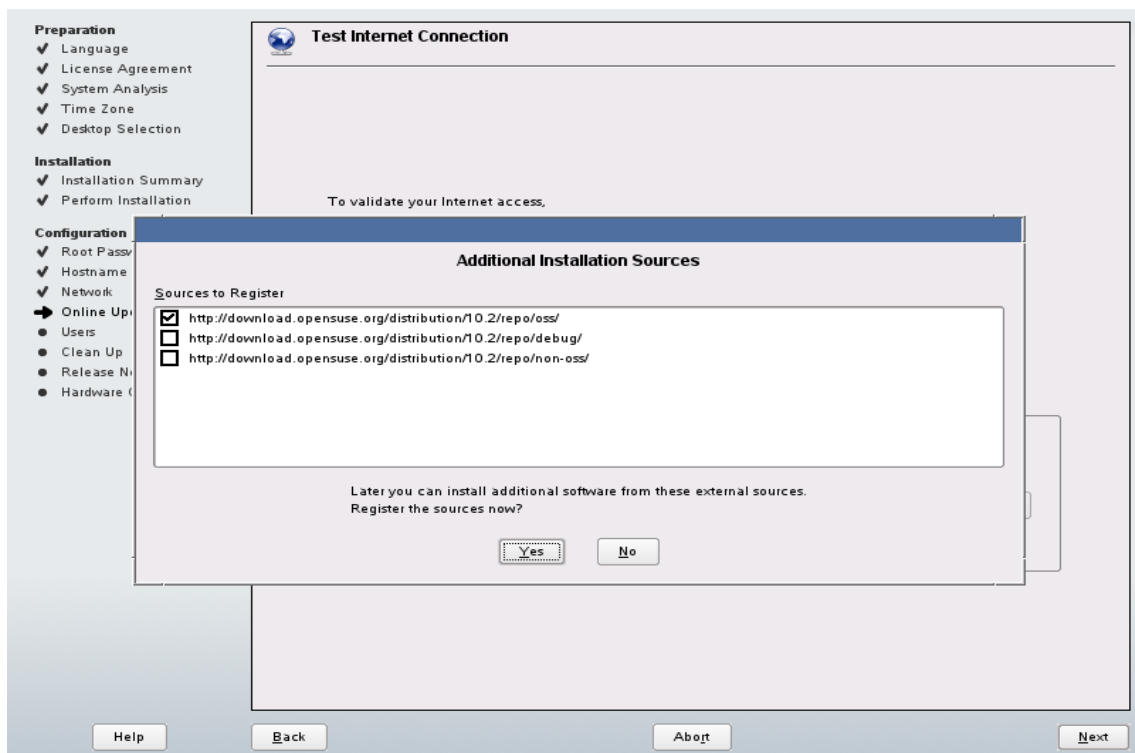
Kalau semua sudah disetting, pilih Next. OpenSUSE akan melakukan penyimpanan setting.



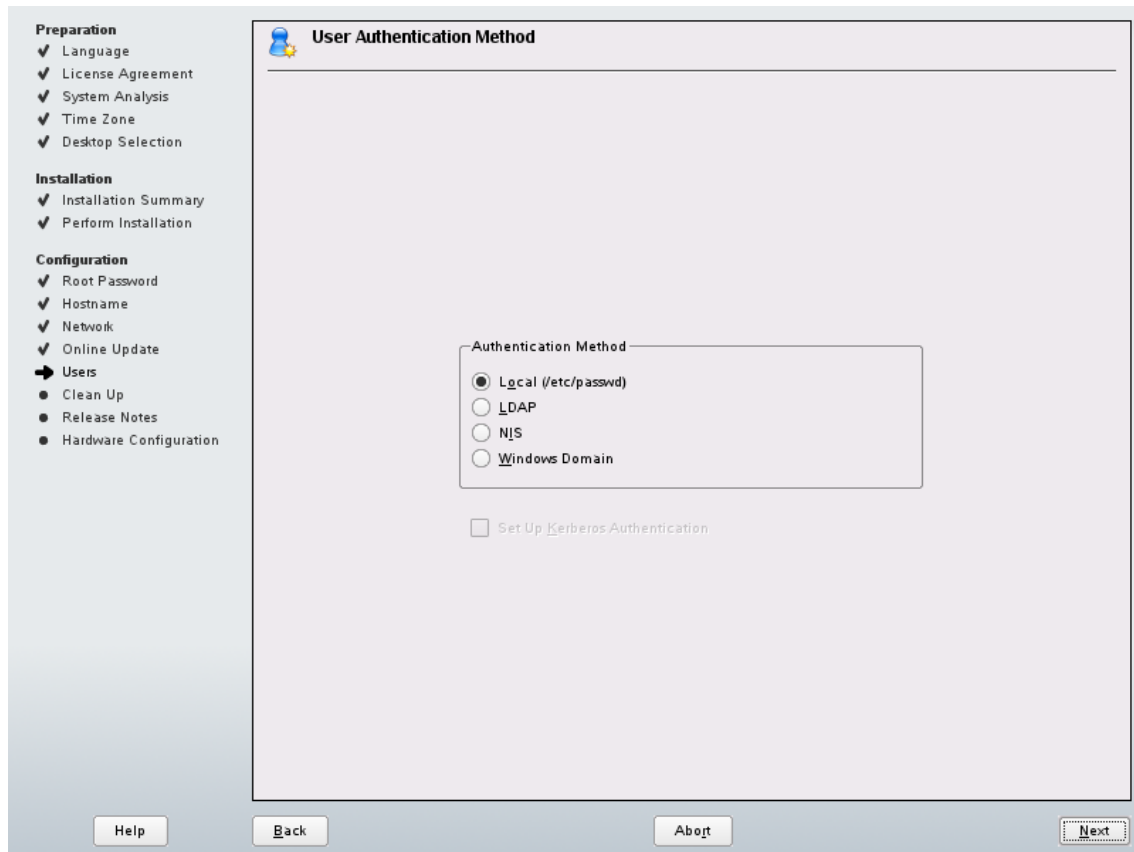
27. Tahap berikutnya, OpenSUSE akan mengetes koneksi internet dan melakukan download update. Hal ini bisa dilakukan nanti. Pilih **No, Skip this test**, kemudian **Next**.



28. OpenSUSE akan mendaftarkan repositori agar kita bisa melakukan update langsung melalui internet. Ini bisa dilakukan nanti, kita bisa mencatat alamatnya. Kalau mau dilakukan sekarang juga tidak masalah. Silakan pilih yang kamu suka, hehehe... Untuk mempercepat, saya menghilangkan pilihan repositori (karena saya akan menggunakan repo dari DVD) dan kemudian memilih **No** pada pilihan **Register the sources now ?**



29. OpenSUSE akan meminta metode autentikasi. Karena saya menggunakan untuk lokal, saya memilih local (**/etc/passwd**). Jika nanti menginginkan model autentikasi lain, kita bisa mengubahnya kok.



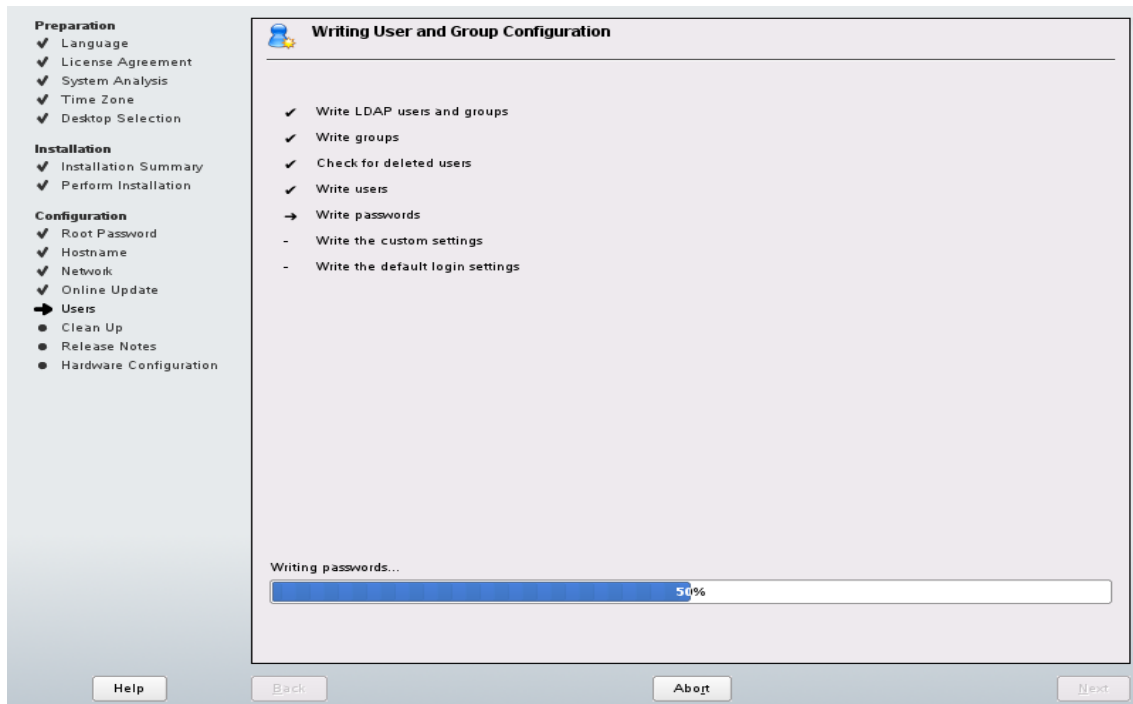
User's Full Name

Username

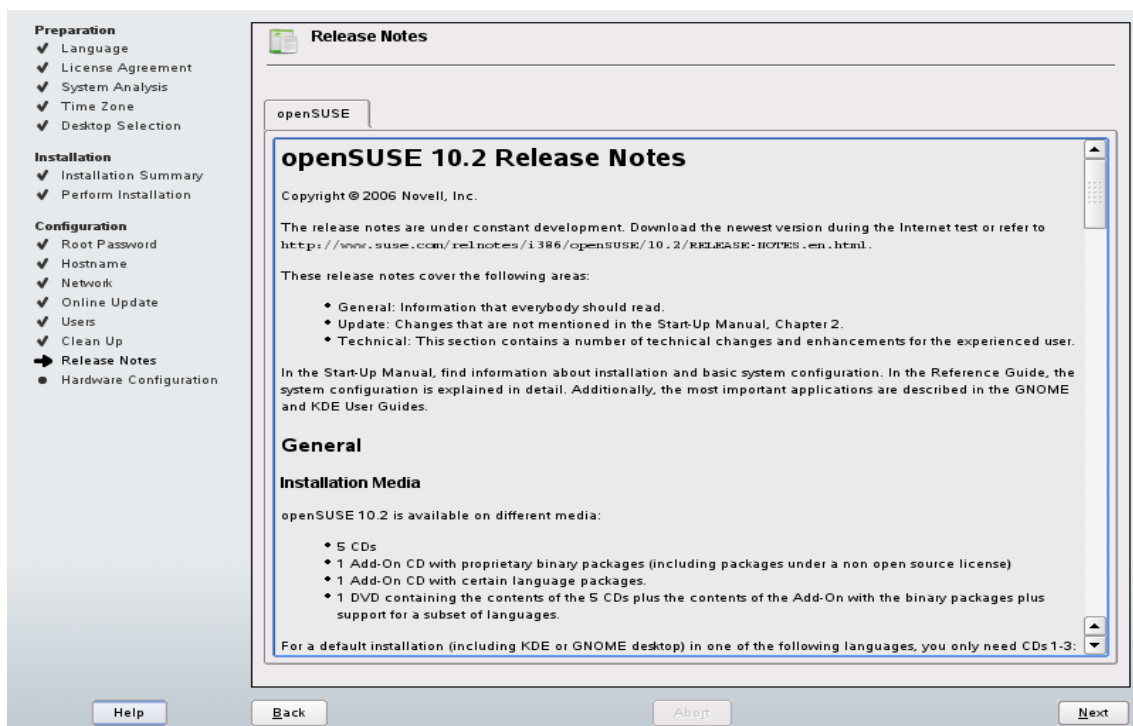
Password

Confirm Password

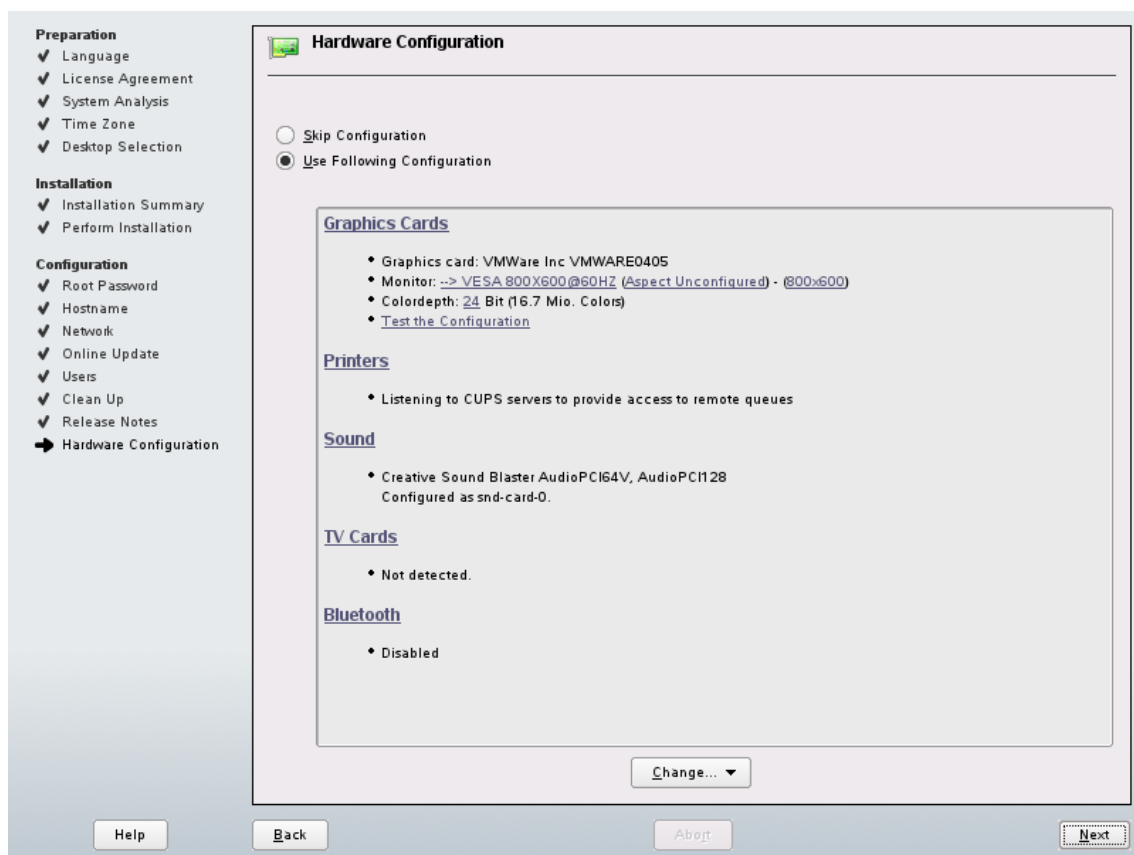
☒ Receive System Mail
☐ Automatic Login



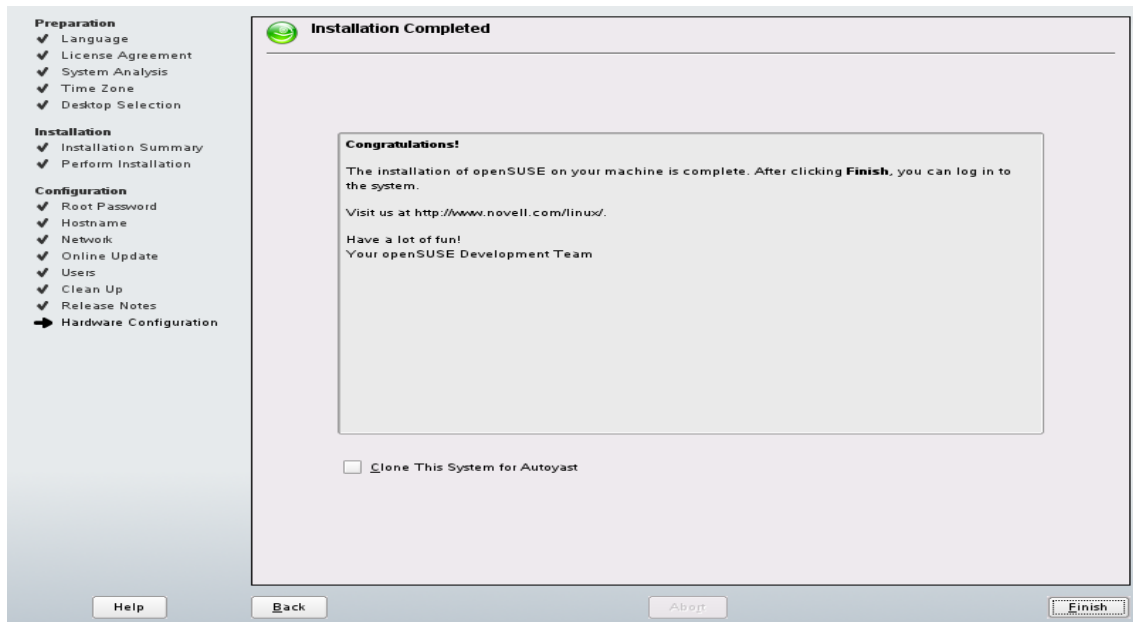
30. Akhirnya, tahapan instalasi selesai sudah. OpenSUSE menampilkan halaman release notes yang berisi informasi tentang OpenSUSE dan beberapa informasi penting jika melakukan instalasi ini. Apakah sudah selesai, eit tunggu dulu. Klik Next dan kita akan melakukan deteksi hardware. Lucu juga memang si OpenSUSE ini. Kira-in dah selesai :-P.



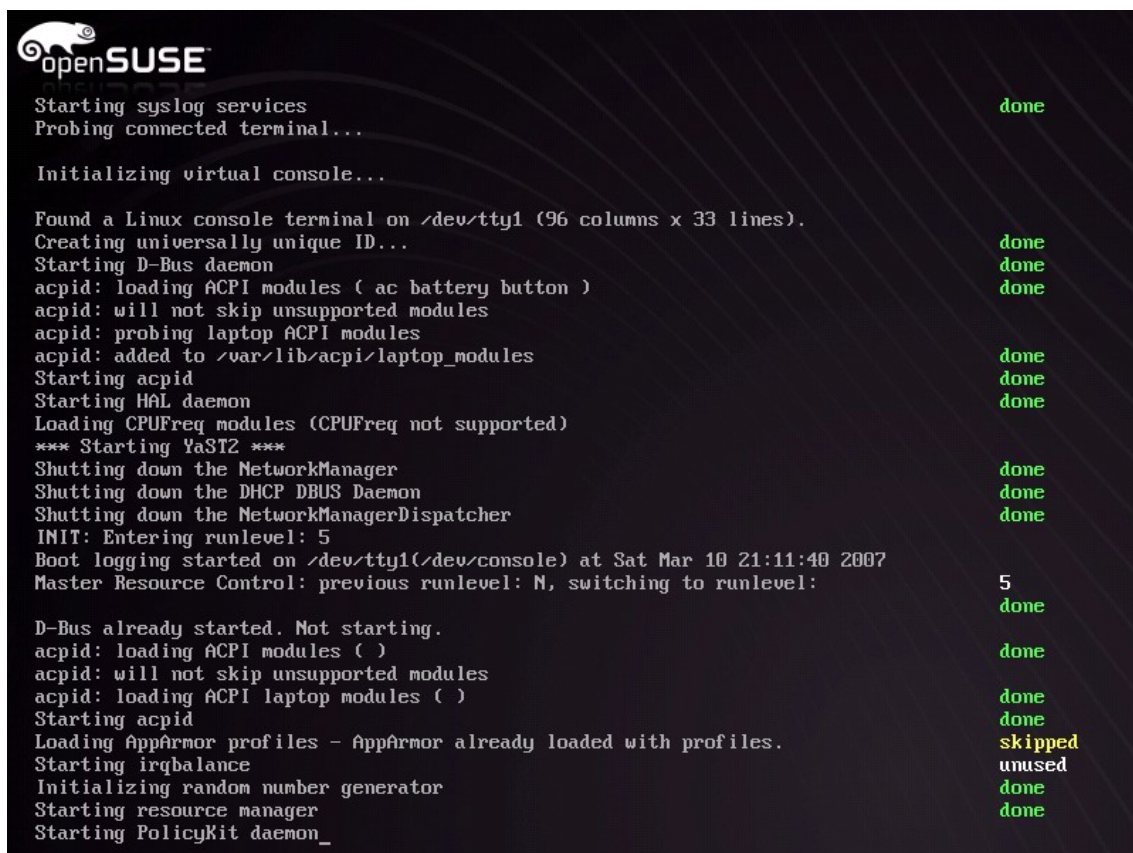
31. OpenSUSE akan melakukan deteksi graphic card (VGA), Printer, Sound Card dan beberapa hardware penting. Sepanjang pengalaman saya, OpenSUSE mendeteksi hardware dengan sempurna. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah resolusi layar yang ada pada deteksi Graphic Cards. Pastikan ini sesuai dengan resolusi yang diinginkan. Kita bisa memilih **Test the Configuration** untuk mengetesnya. Ingat, jika kita hanya menyediakan resolusi 800X600, pilihan pada desktop nantinya hanya setinggi itu. Jika kita menginginkan resolusi layar 1024X768, ubah resolusinya sekarang dan lakukan test konfigurasi. Kita bisa mengubahnya nanti menggunakan SAX2 tapi jauh lebih sulit. Sumpah... :-D.



32. Sekarang OpenSUSE benar-benar selesai melakukan instalasi. Lihat screenshot berikut ini :



33. Klik **Finish**. OpenSUSE akan melakukan proses start untuk pertama kali (biasanya tidak perlu reboot).



34. Berikut adalah contoh tampilan OpenSUSE di desktop saya (menggunakan KDE).



Epilog

Demikian tutorial instalasi dasar untuk OpenSUSE 10.2. Project penulisan ini sudah dilakukan sejak bulan Maret 2007 namun baru bisa selesai pada tanggal 12 Juli 2007, bersamaan dengan upaya komitmen saya pada proyek blog "Komunitas OpenSUSE Indonesia - <http://www.opensuse.or.id>".

Tutorial ini akan dilanjutkan dengan tutorial lain yang terkait dengan instalasi OpenSUSE, baik instalasi server secara penuh (menjadikan OpenSUSE sebagai server dan menggantikan server Windows secara penuh) maupun instalasi aplikasi lainnya agar kita bisa menggunakan OpenSUSE sebagai media kerja secara lengkap tanpa harus bolak-balik ke sistem yang lain.

<*> Jika anda merasa tutorial ini berguna, luangkan waktu anda sejenak untuk berdoa bagi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia. Doakan agar kita bisa saling berkomitmen untuk memajukan bangsa mulai dari diri kita sendiri.

Jika anda memiliki pertanyaan mengenai artikel ini, anda dapat menghubungi :

Muhammad Rivai Andargini AKA Masim “Vavai” Sugianto

<http://www.vavai.com>

Email : vavai@vavai.com

kachow@telkom.net

kachow@plasa.com



Muhammad Rivai Andargini. Di lingkungan dekat dikenal dengan nama “Vavai” dan di kampus dipanggil dengan nama kachow (dari akronim Kakak Chow – akibat mengidolakan Vivian Chow Hui Min), Lahir di Tambun - Bekasi, 17 Mei 1976. Menamatkan SMA di SMAN 2 Bekasi Jurusan Fisika 1 (A1-1, sekarang jurusan IPA) pada tahun 1995. Sempat bekerja pada perusahaan PMA Jepang sejak tahun 1995-1999 dan kuliah (sambil kerja) Diploma 3 di STMIK Bani Saleh – Bekasi (<http://www.banisaleh.com>) pada tahun 1996-1999. Menjadi asisten Laboratorium Komputer untuk mata kuliah pemrograman bahasa Pascal, C, Visual Basic, Microsoft Office, Foxpro dan sistem jaringan sejak tahun 1999-2004. Sejak tahun 2000 sampai dengan Mei 2006 bekerja sebagai MIS Dept. Head pada sebuah perusahaan PMA (PT. Grand Dinamika Manufacturing Indonesia) di Cikarang – Bekasi.

Sejak tanggal 17 Mei 2006 (Ulah, hihhi..., niat banget kasih tahunya :-P) bergabung dengan PT. Multi Sejahtera Abadi, perusahaan Warehousing – Logistik, TPP (Tempat Penimbunan Pabean) dan Trucking di kawasan Cakung-Cilincing.

Berpengalaman dalam membuat program aplikasi terapan untuk perusahaan (ERP), administrasi jaringan dan menjadi instruktur untuk pelatihan bahasa pemrograman Visual Basic.

Sejak tahun 2001 s/d sekarang menjadi konsultan sistem mingguan untuk Al-Azhar Jakapermai & Kemang Pratama Bekasi (<http://www.muhaajirien.or.id>).

Berminat pada materi solusi pendidikan murah bagi rakyat, manajemen, ilmu komputer dan kegiatan hiking. Senang membaca buku dan memiliki buku favorit “Musashi” & “Taiko” (Toyotomi Hideyoshi).

Bulan Mei 2004 mendirikan usaha “Excellent Infotama Kreasindo” yang bergerak dibidang pembuatan software / program, instalasi jaringan komputer, pelatihan komputer, kerjasama pendidikan dan rental-kursus.

Berikut adalah url yang terkait dengan keseharian Vavai :

1. <http://www.vavai.com> (Blog Migrasi Windows-Linux)
2. <http://www.vavai.com/blog/index.php> (Blog Pribadi)
3. <http://www.vavai.com/adsense> (Tutorial blog & Adsense)
4. <http://www.banisaleh.com> (Unofficial site STMIK Bani Saleh)
5. <http://www.opensuse.or.id> (Blog Komunitas OpenSUSE Indonesia)